

**PERSEPSI MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN  
PENYIARAN ISLAM TERHADAP PENYEBARAN  
BERITA HOAKS DI MEDIA SOSIAL**



**SKRIPSI**

*Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana (S1)  
Pada Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)  
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (FUAD)  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

**MUSDALIFAH**  
**NIM: 16. 4. 10. 0004**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALU**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Persepsi Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Terhadap Penyebaran Berita Hoaks Dimedia Sosial”** benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 12 April 2020 M

18 Sha'ban 1441 H

Penyusup,

  
Musdalifah

NIM: 16.4.10.0004

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Persepsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Terhadap Penyebaran Berita Hoaks di Media Sosial”** Oleh Musdalifah NIM: 16.4.10.0004, mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diseminarkan.

Palu, 14 Oktober 2019 M.  
15 Safar 1440 H.

Pembimbing I,



**Nurdin, S.Pd., S.Sos. M.Com. P.Hd**  
**NIP.19690301199903 1 005**

Pembimbing II,




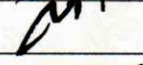
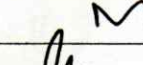

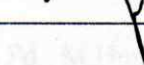
**Fitriingsih, S.S., S.Pd., M.Hum**  
**NIP.19850622201503 2 002**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Musdalifah NIM 16.4.10.0004 dengan judul “Persepsi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Terhadap Penyebaran Berita Hoax Di Media Sosial” yang telah diujikan dihadapan dengan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tanggal 14 Agustus 2020 M, yang bertepatan dengan tanggal 24 Dzulhijah 1441 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 16 September 2020 M  
28 Muharam 1442 H


### DEWAN PENGUJI

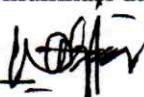
Jabatan	N a m a	Tanda Tangan
Ketua	Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I	
Munaqisy I	Dr. Syamsuri. S.Ag., M.Ag	
Munaqisy II	Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I	
Pembimbing I	Nurdin, S.Pd, S.Sos. M.Com. P.Hd	
Pembimbing II	Fitriningsih, S.S., S.Pd., M.Hum	

### Mengetahui:

Dekan Fakultas  
Ushuluddin Adab dan Dakwah

Ketua Jurusan  
Komunikasi dan Penyiaran Islam

  
Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag  
NIP. 19650901 199603 1 001

  
Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I  
NIP. 19720521 200710 1 004

## HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Musdalifah  
NIM : 16.4.10.0004  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Pembimbing I : Nurdin, S.Pd, S.Sos. M.Com. P.Hd  
Pembimbing II : Fitriingsih, S.S., S.Pd., M.Hum  
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Terhadap Penyebaran Berita Hoaks Di Media Sosial

**Telah dipertahankan di depan**

**Tim Penguji Skripsi pada Tanggal 14 Agustus 2020**

**Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Menyetujui:**

**Ketua**



Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I

**Penguji I**

Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag

**Penguji II**

Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I

**Pembimbing I**

Nurdin, S.Pd, S.Sos. M.Com. P.Hd

**Pembimbing II**

Fitriingsih, S.S., S.Pd., M.Hum

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah**

**Instut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu**



Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag

NIP: 19650901 199603 1 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين و الصلاة والسلام على اشرف الأ نبياء والمرسلين  
وعلى اله واصحابه اجمعين , ام بعد

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat nikmat dan rahmatNYA sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Salawat dan salam penulis persembahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, bersama keluarga serta para sahabat yang telah mewariskan Al-quran dan hadist sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mendapat bantuan moril dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ayahanda Han dan Ibunda Radia, yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, mendoakan, dan memotivasi serta memberikan bantuan moril dan materi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini. Ucapan banyak terima kasih kepada saudara-saudara penulis kakak, adik yang sudah banyak membantu penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku rektor IAIN Palu beserta semua pihak pimpinan IAIN Palu yang telah memberikan kebijaksanaan bagi Mahasiswa.
3. Bapak Dr. Lukman S. Thahir, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan wakil dekan I, II, III, yang telah mengembangkan Fakultas ini baik dari segi kurikulum serta sarana dan prasarana.
4. Bapak Drs. Ibrahim Latepo M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Ibu Fitriingsih, S.S., S.Pd., M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

5. Bapak Nurdin S.Pd, S.Sos. M,Com. P.Hd, M.Sos.I dan Ibu Fitriingsih, S.S., S.Pd., M.Hum selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan yang berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen FUAD yang selama ini telah memberikan ilmu kepada penulis sejak dari awal masuk sampai akhir menyelesaikan perkuliahan.
7. Ibu Sofyani S.Ag sebagai Kepala Perpustakaan IAIN Palu beserta stafnya yang telah meminjamkan literatur dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh civitas akademika IAIN Palu yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis serta rekan-rekan seangkatan dan yang telah memberikan bantuan secara moril ataupun materil.
9. Teman-teman KPI angkatan 2016 yang telah memberikan dukungan dan motivasi dan membantu dalam menyelesaikan skripsi.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah mebanu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT tempat penulis mengembalikan segala bantuan yang di berikan, semoga dapat menjadi ladang amal bagi kita semua dengan penuh harap, semoga skripsi ini memberi manfaat bagi kita semua.

Palu, 12 April 2020



**Musdalifah**  
16.4.10.0004

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENEGESAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
D. Penegasan Istilah.....	5
E. Garis-Garis Besar Isi .....	5

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Penelitian Terdahulu .....	7
B. Tinjauan terkait Persepsi .....	10
C. Tinjauan tentang Hoaks.....	13
D. Media Sosial .....	22

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Kehadiran Peneliti .....	33
D. Data dan Sumber Data .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	37

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Profil Jurusan KPI IAIN Palu .....	39
B. Sejarah Munculnya Hoaks .....	43
C. Persepsi Mahasiswa KPI.....	47



## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	61

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran:

1. Transkrip Wawancara
2. Surat Izin Penelitian Menyusun Skripsi
3. Surat Keterangan Penelitian
4. Dokumentasi Hasil Penelitian
5. Daftar Riwayat Hidup

## **ABSTRAK**

### **PERSEPSI MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM TERHADAP PENYEBARAN BERITA HOAKS DI MEDIA SOSIAL**

**OLEH  
MUSDALIFAH**

Skripsi ini membahas tentang Persepsi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Terhadap penyebaran Berita Hoaks Dimedia Sosial. Adapun pokok permasalahan yang di bahas dalam skripsi ini adalah Bagaimana Persepsi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Terhadap Penyebaran Berita Hoaks Dimedia Sosial Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber data penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam mulai dari semester 2 sampai semester 8.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Mahasiswa memiliki persepsi yang berbeda-beda, dimana sebagian mahasiswa menyadari bahwa akan pentingnya membaca, dan meneliti suatu informasi atau berita yang diterima sehingga bisa mengetahui tentang keaslian berita ataupun informasi, dan tidak mudah menyebarkan sesuatu yang belum diketahui kebenarannya, dan ada pula sebagian mahasiswa yang justru ikut terlibat dalam melakukan penyebaran Hoaks itu sendiri, yang dimana mereka melakukan hal itu hanya untuk mencoba-coba, dan hanya sekedar ikut-ikutan.

**Kata Kunci: Persepsi, Mahasiswa Kominukasi dan Penyiaran Islam, Terhadap Hoaks.**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### *A. Latar belakang*

Komunikasi dalam kehidupan modern tidak hanya mengandalkan komunikasi *face to face* yang bersifat dua arah, namun komunikasi yang terjadi multi arah dan bisa berlangsung secara cepat dan massif. Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi, media massa pun juga mengalami perkembangan yang pesat lebih dari masa-masa sebelumnya. Hal ini ditandai dengan munculnya media baru dalam hal ini adalah media online atau biasa disebut internet.<sup>1</sup> Istilah media baru telah digunakan sejak tahun 1990-an. Pada awal mulanya media online atau internet digunakan hanya untuk keperluan *Departement of Defense America* (Departemen Pertahanan Amerika) yang bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat pertukaran informasi intelejen mereka pada saat itu.

Jumlah pengguna media sosial semakin bertambah, tahun ini menurut riset dari perusahaan media *we are sosial* yang juga bekerjasama dengan *Hootsuite*, menyebut ada 150 juta pengguna media sosial Indonesia. Jumlah itu naik 20 juta pengguna dibanding riset pada 2018, masih seperti tahun lalu facebook menjadi aplikasi media sosial yang paling banyak digemari di Indonesia, dengan penetrasi 80% meski diterpa skandal keamanan setahun belakangan.<sup>2</sup> Berdasarkan studi yang dilakukan statista

---

<sup>1</sup>Mutmainnah, “*Respon Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Alauddin Makassar terhadap Hoax di Media sosial*”. Skripsi tidak diterbitkan (Makassar: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Alauddin Makassar, 2018), 1

<sup>2</sup>Reska K. Nistanto, Facebook jadi paling digemari di Indonesia (online) <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/tekno/read/2019/02/05/11080097/facebook-jadi-medsos-paling-digemari-di-indonesia> diakses pada tanggal 3 oktober 2019

pada kuartal 3 tahun 2018 menunjukkan whatsapp menjadi aplikasi chatting yang paling populer dibandingkan dengan lain. Aplikasi tersebut tercatat memiliki tingkat penetrasi terhadap pengguna hingga 83%. Tingkat penetrasi ini melambungkan persentase dari jumlah pengguna aplikasi chatting dan total pengguna aktif sosial media di Indonesia.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian di atas bahwa banyak sekali pengguna media sosial karena kehadiran media sosial mampu membantu seseorang untuk mendapatkan informasi dari segala bidang karena sifatnya cepat diakses. Media sosial merupakan suatu sarana komunikasi yang digunakan oleh sekelompok orang untuk bertukar informasi dan dilakukan secara daring.

Namun ini menyebabkan banyak penerima hoaks terpancing untuk segera menyebarkan kepada rekan sejawatnya sehingga akhirnya hoaks ini dengan cepat tersebar luas. Kata hoaks didasarkan pada sebuah film yang berjudul *The Hoax* yang banyak mengandung kebohongan dikarenakan plot naskah tidak sesuai dengan novel aslinya. Fenomena hoaks pada era pasca kebenaran batas antara ucapan yang benar dan dusta, antara kebenaran dan keculasan, antara fiksi dan non fiksi, jadi kabur. Ditambahkannya di era pasca kebenaran kita hidup di sebuah lingkungan yang tak menyediakan cukup penangkal kecenderungan kita mengelabui orang lain.

Hoaks adalah sebuah kabar bohong atau sebuah kabar yang tidak benar seperti memanipulasi pesan. Situasi kondisi dan problematika informasi dan komunikasi publik saat ini menimbulkan hoaks atau adanya persepsi negatif bagi pemerintah, swasta, maupun perorangan sekalipun. Fenomena hoaks di media sosial adalah

---

<sup>3</sup>Rayfur mudassir, Whatsapp dominasi chatting di Indonesia, persentase 83 persen (online) <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/tekno/read/20190702/84/1119199/whatsapp-dominasi-chatting-di-indonesia-penetrasinya-83-persen> diakses pada tanggal 3 oktober 2019

masalah yang serius. Akibat dari hoaks tersebut dapat menimbulkan keresahan di kalangan masyarakat. Adapun data Indonesia Indicator menyebutkan sepanjang tahun 2016 ada 7.311 berita hoaks yang diekspos media. Artinya, rata-rata sebulan ada 609 dan 20 *hoax* perhari.<sup>4</sup>

Melihat isu berita hoaks yang marak beredar di masyarakat, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam terkait persepsi mahasiswa tentang pemberitaan hoaks. Dalam penelitian ini, Mahasiswa Komunikasi dan penyiaran Islam IAIN Palu dijadikan subjek penelitian, karena penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa menjadi sebuah fenomena yang menarik. Fenomena yang terlihat yaitu, kapan pun dan dimana pun berada, mahasiswa tidak pernah terlepas dari media sosialnya, baik dalam kegiatan sehari-hari di kampus, maupun di luar kampus.

Alasan peneliti mengangkat judul ini karena peneliti sangat tertarik untuk mengetahui penyebaran berita hoaks di media sosial seperti facebook, dan whatsapp. Dalam waktu sehari peneliti menggunakan media sosial lebih dari empat jam, peneliti sering menemukan paling sedikit dua sampai tiga berita hoaks, mulai dari persoalan politik maupun kenaikan BBM yang peneliti temukan tersebar di facebook dan whatsapp, kemudian peneliti ingin mengetahui persepsi mahasiswa KPI menyikapi penyebaran berita hoaks di media sosial. Observasi awal kepada mahasiswa KPI dilapangan peneliti menemukan (1) ada mahasiswa ketika mendapatkan berita atau informasi dia membaca terlebih dahulu jika berita tersebut menarik maka membagikannya tanpa menyaring berita. (2) ada mahasiswa mencari tahu kebenaran berita dari mana sumbernya, apakah berita tersebut benar atau bohong kemudian

---

<sup>4</sup>Ayu Rahmawati, “*Tingkat Literasi Media Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta mengenai Informasi Hoax tentang Kebijakan Registrasi Pelanggan Jasa Telekomunikasi Berdasarkan Individual Competences Framework*”. Skripsi tidak diterbitkan (Jakarta: Program Studi Komunikasi dan penyiaran Islam UIN Jakarta, 2018), 5

membagikannya. (3) ada mahasiswa menyikapi dengan acuh terhadap berita yang beredar di media sosial.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian, dengan mengangkat judul “Persepsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Terhadap Penyebaran Berita Hoaks di Media Sosial”.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian latar belakang pemikiran tersebut, peneliti dapat merumuskan pokok permasalahan dalam kajian proposal skripsi ini yakni Bagaimana Persepsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Terhadap Penyebaran Berita Hoaks di Media Sosial.

### ***C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

Pada hakikatnya, setiap kegiatan penelitian mempunyai tujuan dan manfaat. Adapun tujuan dan manfaat penelitian dalam kajian Proposal skripsi ini adalah:

#### 1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Terhadap Penyebaran Berita Hoaks di Media Sosial

#### 2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat ilmiah, Untuk memberikan kontribusi sekaligus sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan terutama dalam ilmu komunikasi yang berkaitan dengan persepsi khalayak terhadap berita.

b. Manfaat praktis, yaitu untuk memberikan informasi mengenai hoaks kepada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang beredar di Media sosial.

#### ***D. Penegasan Istilah***

Proposal skripsi ini berjudul “Persepsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Terhadap Penyebaran Berita Hoaks di Media Sosial”. Untuk menghindari kekeliruan penafsiran mengenai judul proposal ini, peneliti akan menguraikan beberapa istilah atau makna yang terkandung di dalamnya.

##### 1. Persepsi

Persepsi adalah suatu proses di mana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensori mereka untuk memberi arti pada lingkungan mereka.<sup>5</sup>

##### 2. Hoaks

Hoaks adalah kabar, informasi, berita palsu atau bohong.<sup>6</sup>

##### 3. Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media daring, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual.<sup>7</sup>

#### ***E. Garis-garis Besar Isi***

Secara garis besar, Proposal skripsi ini terdiri dari tiga bab dengan sub-sub masalahnya. Pada bab I yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, garis-garis besar isi Proposal skripsi.

---

<sup>5</sup>Stephen P. Robbins, *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi, ed.*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 46.

<sup>6</sup>Septiana, KBBI Daring tentang pengertian Hoaks (online) <https://kbbi.kemdikbud.go.id>. diakses pada tanggal 30 juli 2019

<sup>7</sup>Wikipedia, Media Sosial (online) [https://id.m.wikipedia.org/wiki/media\\_sosial](https://id.m.wikipedia.org/wiki/media_sosial) diakses pada tanggal 30 juli 2019



Pada bab II pembahasan Proposal skripsi ini, mengemukakan beberapa hal yang mengangkat kajian pustaka dan pembahasan inti yaitu: Persepsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Terhadap Penyebaran Berita Hoaks di Media Sosial.

Pada bab III Peneliti mengemukakan metode penelitian yang merangkaikan beberapa pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari adanya kesamaan hasil penelitian serta untuk mendukung penelaahan yang lebih komprehensif, maka diperlukan kajian atas hasil penelitian yang pernah ada pada permasalahan yang hampir sama. Adapun hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan atau hampir sama dengan judul penelitian diantaranya adalah:

1. Kartika Nur Fitriana, dengan judul persepsi mahasiswa Universitas Lampung dalam menilai berita Hoaks. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan teori persepsi menurut efendy yaitu *stimulus, organism, respon*. Hasil penelitian yaitu indikator penelitian *stimulus*, informan mengetahui berita hoaks tentang penistaan agama yang dilakukan oleh Basuki Tjahja Purnama. Informan menemukan berita hoax melalui media online seperti facebook dan twitter, serta berita yang tayang di TV. Indikator *organism*, informan menerima *stimulus* melalui media massa online yang mereka pilah sendiri dengan berita yang berasal dari media lainnya, untuk memastikan bahwa berita tersebut benar berita hoax dengan cara memahami kalimat judul yang ada dalam sebuah berita, berita hoax kerap kali membubuhi judul sensasional yang provokatif, serta melihat alamat website yang sudah terverifikasi. Indikator *Respons* informan memberi tanggapan bahwa berita hoaks merupakan hal yang tidak baik karena hal tersebut dapat menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan suku, agama, ras dan antar golongan. Informan dalam penelitian ini menyikapi berita hoaks dengan cara

lebih berhati-hati dalam membaca berita dengan cara mencari sumber berita yang lebih akurat. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa universitas lampung menilai bahwa berita hoaks merupakan suatu hal yang tidak baik yang dapat menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan antar individu.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti yang dilakukan sekarang ini adalah untuk persamaan, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif namun perbedaannya adalah dari isu berita hoaks yang teliti yaitu kenaikan BBM, dan korupsi yang beredar di media sosial Whatsapp, dan facebook serta menggunakan teori Hidjanto Djamal dan Andi Fachrudin yakni stimulus (pesan), penerima, dan efek (respon).

2. Totok Suyanto dkk, dengan judul penelitian persepsi mahasiswa terhadap kemunculan berita bohong di media sosial. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian survey, hasil penelitian jumlah sampel berdasarkan gender sejumlah 16% berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 84% jenis kelamin perempuan pengguna media sosial secara aktif. 85,2% responden yang memberikan jawaban selalu menggunakan media sosial. Sebanyak 86,4% responden mengakui bahwa dirinya selalu mendapatkan berita-berita melalui media sosial, sedangkan sisanya 13,6% menjawab jarang mendapatkan berita-berita melalui media sosial.

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi, rata-rata responden tidak langsung menyebarkan ulang berita-berita yang mereka baca. 37% responden mengatakan menjawab tidak pernah menyebarkan ulang berita-berita yang mereka baca di media sosial, dan 59,3% responden menjawab jarang menyebarkan ulang berita-berita yang mereka baca. Sedangkan 3,7%

menjawab selalu menyebarkan atau ulang setiap berita yang mereka baca di media sosial.

Sementara itu, dalam penggunaan media sosial kaum perempuan lebih aktif dari pada laki-laki, sehingga bisa disimpulkan proses penyebaran berita dalam media sosial banyak melibatkan kaum perempuan. Artinya adalah bahwa kaum perempuan bisa dinilai dapat menjadi faktor dalam proses penyebaran berita-berita hoaks. Responden dalam penelitian ini, bisa dipastikan secara keseluruhan memiliki akun media sosial. Hal ini ditunjukkan dari 85,2% responden yang memberikan jawaban selalu menggunakan media sosial, sedangkan 14,8% menjawab jarang menggunakan media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian ini sangat valid. Di samping itu, responden juga mengaku selalu mendapati dan membaca berita-berita di media sosial, pendapat ini didukung oleh 86,4% responden, sedangkan sisanya 13,6% menjawab jarang mendapatkan berita-berita melalui media sosial. Artinya seluruh sampel atau responden dalam penelitian ini pernah mendapatkan dan membaca berita melalui media sosial, ini juga membuktikan validitas sampel dalam penelitian ini.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti yang dilakukan sekarang ini adalah untuk persamaan, sama-sama meneliti tentang persepsi mahasiswa terhadap berita hoaks di media sosial. Namun perbedaannya adalah desain penelitian yang digunakan adalah penelitian survey, untuk mengumpulkan data lapangan digunakan teknik kuesioner (angket). Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Sedangkan penelitian yang peneliti digunakan saat ini penelitian kualitatif deskriptif.

## ***B. Tinjauan Terkait Persepsi***

### **1. Pengertian Persepsi**

Menurut Davidolf dalam Purwa Atmaja Prawira bahwa persepsi pada individu atau seseorang ketika diterimanya stimulus oleh individu yang bersangkutan, stimulus yang ditangkap dengan alat indra kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu menyadari, mengerti tentang apa yang diindranya.<sup>1</sup>

Stimulus sebenarnya telah diterima oleh individu atau seseorang semenjak ia dilahirkan ke dunia dari perut ibunya, begitu bayi lahir ke dunia ia langsung merasakan kedinginan atau kepanasan, sakit, haus, tidak senang, dan lain-lain. Hal itu disebabkan adanya rangsangan atau stimulus yang diterimanya dari lingkungan di sekitarnya.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Proses persepsi tidak dapat lepas dari penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses yang mendahului terjadinya persepsi. Stimulus yang mengenai individu itu kemudian diorganisasikan, diinterpretasikan, sehingga individu menyadari tentang apa yang ada diindranya itu. Proses inilah yang dimaksud dengan persepsi. Jadi, stimulus diterima oleh alat indera, kemudian melalui proses persepsi sesuatu yang diindera tersebut menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan.<sup>2</sup>

Dalam Persepsi stimulus dapat datang dari luar diri individu, dan juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan. Bila yang dipersepsi dirinya sendiri maka disebut persepsi diri (*self-perception*).<sup>3</sup> Ketika

---

<sup>1</sup>Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Umum dengan Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 63

<sup>2</sup>Bimo Walgito, *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Andi, 2003), 53

<sup>3</sup>Ibid., 54

melakukan persepsi pada diri sendiri orang dapat melihat bagaimana keadaan dirinya sendiri. Bila objek persepsi terletak di luar orang yang mempersepsi, maka objek persepsi dapat bermacam-macam, yaitu dapat berupa benda-benda, situasi, dan juga dapat berupa manusia. Persepsi yaitu sebuah proses aktif perabaan, misalnya, membutuhkan gerakan sesuatu yang kini disebut “*scanning*” mencakup informasi tentang anda melihat, mendengar, menyentuh, tersenyum, merasakan posisi tulang sendi dan tekanan otot-otot, keseimbangan, suhu, sakit dan seterusnya dimulai dari stimulus dari sel-sel saraf sensorik.<sup>4</sup>

Bila objek persepsi berupa benda-benda disebut persepsi benda (*things perception*) atau juga disebut *non-sosial perception*, sedangkan bila objek persepsi berupa manusia atau orang disebut persepsi sosial atau *sosial perception*. Persepsi sosial merupakan suatu proses seseorang untuk mengetahui, menginterpretasikan dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi, tentang sifat-sifatnya, kualitasnya dan keadaan yang lain yang adadalam diri orang yang dipersepsi, sehinggater bentuk gambaran mengenai orang yang dipersepsi.<sup>5</sup> Persepsi bersifat individual karena berkaitan dengan perasaan, kemampuan berpikir, dan pengalaman setiap individu yang tidak sama sehingga dalam mempersepsi stimulus hasilnya berbeda.<sup>6</sup>

## 2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Persepsi

### a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu keadaan individu yang berpengaruh pada individu dalam mengadakan persepsi. Keadaan individu tersebut bisa datang dari dua

---

<sup>4</sup>C. George Boeree, *General Psychology: Psikologi Kepribadian, Persepsi, Kognisi, Emosi, & Perilaku* (Jogjakarta: Prismasophie, 2016), 98

<sup>5</sup>Bimo Walgito, *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar...*,56

<sup>6</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi, 2005), 100

sumber antara lain sumber jasmani dan sumber psikologis. Bila jasmani terganggu maka akan berpengaruh pada hasil persepsinya sedangkan sumber psikologis yang akan berpengaruh pada hasil persepsi adalah pengalaman, persepsi, perasaan, kemampuan berpikir, kerangka acuan dan motivasi.<sup>7</sup>Keadaan individu ditentukan oleh sifat struktural dari individu, sifat temporer dari individu, dan aktivitas yang sedang berjalan pada individu. Sifat struktural adalah sifat permanen dari individu misalnya ada individu yang suka memperhatikan keadaan sekitarnya tetapi ada juga yang acuh tak acuh sedangkan sifat temporer individu berkaitan dengan suasana hati individu.<sup>8</sup>

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh pada persepsi antara lain stimulus dan lingkungan dimana persepsi itu berlangsung. Kejelasan stimulus akan banyak berpengaruh dalam persepsi. Pada umumnya stimulus yang kuat lebih menguntungkan dibandingkan stimulus yang lemah.<sup>9</sup>Bila stimulus itu berwujud benda-benda bukan manusia, maka ketepatan persepsi lebih terletak pada individu yang mengadakan persepsi, karena benda-benda yang dipersepsi tersebut tidak ada usaha untuk mempengaruhi yang mempersepsi. Sedangkan lingkungan yang menjadi latar belakang stimulus berpengaruh pula pada persepsi terutama jika objek persepsi adalah manusia. Objek yang sama dengan situasi sosial yang berbeda dapat menghasilkan persepsi yang berbeda.<sup>10</sup>

Stimulus respon merupakan suatu prinsip belajar yang sederhana, dimana efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu. Dengan demikian dapat

---

<sup>7</sup>Ibid., 55

<sup>8</sup>Ibid., 130

<sup>9</sup>Bimo Walgito, *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar...*, 127

<sup>10</sup>Ibid., 55

dipahami adanya antara kaitan pesan pada media dan reaksi audien. Elemen utama dari stimulus respon antara lain:

- a) Stimulus (pesan)
- b) Penerima
- c) Efek (respons).<sup>11</sup>

Asumsi dasar yang dapat dilihat dari stimulus respon adalah segala bentuk pesan yang disampaikan baik verbal dan nonverbal dapat menimbulkan respons. Jika kualitas ransangan stimulus yang diberikan baik akan sangat besar mempengaruhi respon yang ditimbulkan. Individu dalam komunikasi tersebut mempengaruhi munculnya respon.

Stimulus yang disampaikan kepada komunikan dapat diterima atau ditolak. Perhatian dari komunikan akan mempengaruhi proses komunikasi. Komunikasi dapat dimengerti merupakan proses komunikasi selanjutnya. Setelah komunikan mengolah dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan mengubah sikap.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa Stimulus berupa berita hoax yang disampaikan kepada orang lain maka mereka dapat merespon yaitu dengan cara menerima atau menolak berita tersebut.

### ***C. Tinjauan tentang Hoaks***

#### **1. Pengertian Hoaks**

Hoaks merupakan usaha untuk menipu atau mengakali pembaca dan pendengarnya untuk mempercayai sesuatu, padahal sang pencipta hoaks tersebut tahu bahwa berita tersebut adalah palsu. Salah satu contoh pemberitaan palsu yang paling umum adalah mengklaim sesuatu barang atau kejadian dengan

---

<sup>11</sup>Hidjanto Djamel dan Andi Fachrudin, *Dasar-Dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional dan Regulasi* (Jakarta:Kencana, 2011), 69.

<sup>12</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi* (Bandung:Citra Aditya, 2003), 255.



suatu sebutan yang berbeda dengan barang/kejadian sejatinya. Definisi lain menyatakan hoaks adalah suatu tipuan yang digunakan untuk mempercayai sesuatu yang salah dan seringkali tidak masuk akal yang melalui media online.<sup>13</sup>

Salah satu berita hoaks yang tersebar melalui media online yaitu hoaks tentang kenaikan harga BBM dimana tertulis bahwasanya bbm akan naik pada pukul 24.00 Jumat, 30 Agustus 2019.



**Gambar** Hoaks yang memuat tentang kenaikan harga bbm

Hoaks ini pertama kali di sebarakan oleh akun *Facebook* yang bernama Enda Fauzan Nu Amoorea, dimana ia menuliskan sedikit info bahwa akan terjadinya kenaikan harga BBM pukul 24.00 dengan keterangan, Premium Rp 9.500, Pertalite Rp 11.000, Pertamina Rp 14.000, Bio Solar Rp 8.250 dan Dexlite 13.000.

Kebanyakan pengguna media sosial atau sering disebut netizen banyak menggunakan kata hoaks justru tak tahu bagaimana sejarah penggunaan kata hoaks itu sendiri, Kata hoaks sebenarnya muncul pertama kali di kalangan netizen Amerika, kata hoaks didasarkan pada sebuah judul film yang berjudul *The Hoaks*. *The Hoax* adalah sebuah film drama Amerika 2006 yang disutradarai oleh

<sup>13</sup>Dedi Rianti Rahadi, "Perilaku pengguna dan Informasihoaxdi media sosial". Jurnal Manajemen dan kewirausahaan 5, no. 1 (2017), 61.

Lasse Hallstrom. Diskenario oleh William Wheeler, film ini dibuat berdasarkan buku dengan judul yang sama oleh Clifford Irving dan berfokus pada biografi irving sendiri, serta Howard Hughes yang dianggap dianggap membantu menulis. Banyak kejadian yang diuraikan Irving dalam bukunya yang diubah atau dihilangkan dari film. Sejak itu, film hoaks dianggap sebagai film yang banyak mengandung kebohongan, sehingga kemudian banyak kalangan terutama para netizen yang menggunakan istilah hoaks untuk menggambarkan suatu kebohongan, lambat laun, penggunaan kata hoaks di kalangan netizen makin gencar.<sup>14</sup>

Orang lebih cenderung percaya hoaks jika informasinya sesuai dengan opini atau sikap yang dimiliki. Contohnya jika seseorang penganut paham bumi datar memperoleh artikel yang membahas tentang berbagai teori konspirasi mengenai foto satelit maka secara naluri orang tersebut akan mudah percaya karena mendukung teori bumi datar yang diyakininya. Secara alami perasaan positif akan timbul dalam diri seseorang jika opini atau keyakinannya mendapat afirmasi sehingga cenderung tidak akan mempedulikan apakah informasi yang diterimanya benardan bahkan mudah saja bagi mereka untuk menyebarkan kembali informasi tersebut. Hal ini dapat diperparah jika si penyebar hoaks memiliki pengetahuan yang kurang dalam memanfaatkan internet guna mencari informasi lebih dalam atau sekadar untuk cek dan ricek fakta.

Terdapat empat mode dalam kegiatan penemuan informasi melalui internet, diantaranya adalah:

1. *Undirected viewing*

---

<sup>14</sup>Andika, Asal mula dan pengertian hoax (online) [http://www. anek di dunia.com/2012/06/asal-mula-dan-pengertian-kata-hoax.html](http://www.anekdi dunia.com/2012/06/asal-mula-dan-pengertian-kata-hoax.html). diakses pada tanggal 31 juli 2019

Pada *undirected viewing*, seseorang mencari informasi tanpa tahu informasi tertentu dalam pikirannya. Tujuan keseluruhan adalah untuk mencari informasi secara luas dan sebanyak mungkin dari beragam sumber informasi yang digunakan, dan informasi yang didapatkan kemudian disaring sesuai dengan keinginannya.

#### 2. *Conditioned viewing*

Pada *conditioned viewing*, seseorang sudah mengetahui akan apa yang dicari, sudah mengetahui topik informasi yang jelas, Pencarian informasinya sudah mulai terarah.

#### 3. *Informal search*

*Mode informal search*, seseorang telah mempunyai pengetahuan tentang topik yang akan dicari. Sehingga pencarian informasi melalui internet hanya untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang topik tersebut. Dalam tipe ini pencari informasi sudah mengetahui batasan-batasan sejauh mana seseorang tersebut akan melakukan penelusuran. Namun dalam penelusuran ini, seseorang membatasi pada usaha dan waktu yang ia gunakan karena pada dasarnya, penelusuran yang dilakukan hanya bertujuan untuk menentukan adanya tindakan atau respon terhadap kebutuhannya.

#### 4. *Formal search*

Pada *formal search*, seseorang mempersiapkan waktu dan usaha untuk menelusur informasi atau topik tertentu secara khusus sesuai dengan kebutuhannya. Penelusuran ini bersifat formal karena dilakukan dengan menggunakan metode-metode tertentu. Tujuan penelusuran adalah untuk memperoleh informasi secara detail guna memperoleh solusi atau keputusan dari sebuah permasalahan yang dihadapi.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Susilawati, “*Tanggapan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Terhadap Berita Palsu (Hoax) Pada Portal Berita*”. Skripsi tidak diterbitkan (Makassar:

Perilaku penyebaran hoaks melalui internet sangat dipengaruhi oleh pembuat berita baik itu individu maupun berkelompok, dari yang berpendidikan rendah sampai yang tinggi, dan terstruktur rapi. menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara seseorang yang memiliki keahlian khusus dalam menggunakan search engine dengan orang yang masih baru atau awam dalam menggunakan *search engine*. Mereka dibedakan oleh pengalaman yang dimiliki. Individu yang memiliki pengalaman lebih banyak dalam memanfaatkan *search engine*, akan cenderung lebih sistematis dalam melakukan penelusuran dibandingkan dengan yang masih minim pengalaman (*novice*).

Sejarah Islam, berita bohong, fitnah, atau hoaks pernah menimpa Rasulullah dan keluarganya. Hal tersebut terjadi ketika isteri beliau, Aisyah Radliyallahu Anha, dituduh selingkuh, dan beritanya menjadi viral atau menjadi perbincangan yang hangat dikalangan masyarakat Madinah pada saat itu. Peristiwa tersebut dinamakan hadits *al-Ifki*. Berita bohong ini menimpa istri Rasulullah saw, Aisyah Radliyallahu Anha. Ummul Mu'minin, setelah perang dengan Bani Mushtaliq pada bulan Sya'ban 5 H. Peperangan ini diikuti kaum munafik, dan turut pula Aisyah dengan Nabi berdasarkan undian yang diadakan antara istri-istri beliau. Dalam perjalanan mereka kembali dari peperangan, mereka berhenti pada suatu tempat. Aisyah keluar dari sekedupnya untuk suatu keperluan, kemudian kembali. Tiba-tiba dia merasa kalungunya hilang, lalu dia pergi lagi mencarinya.

Sementara itu, rombongan berangkat dengan persangkaan bahwa Aisyah masih ada dalam sekedup. Setelah Aisyah mengetahui, sekedupnya sudah berangkat dia duduk di tempatnya dan mengharapkan sekedup itu akan

kembali menjemputnya. Kebetulan, lewat ditempat itu seorang sahabat Nabi, Shafwan bin Mu'aththal, diketemukannya seseorang sedang tidur sendirian dan dia terkejut seraya mengucapkan *Inna lillahi wa innailaihi raji'un*, isteri Rasul, Aisyah terbangun. Lalu dia dipersilahkan oleh Shafwan mengendarai untanya. Syafwan berjalan menuntun unta sampai mereka tiba diMadinah. Orang-orang yang melihat mereka membicarakannya menurut pendapat masing-masing. Mulailah timbul desas-desus. Kemudian kaum munafik membesarkannya, maka fitnahan atas Aisyah *Radliyallahu Anha*. itu pun bertambah luas, sehingga menimbulkan kegoncangan di kalangan kaum Muslimin.<sup>16</sup>

Akhirnya Allah mengklarifikasi berita itu, dengan menurunkan firman-

Nya:

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنكُمْ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُمْ بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ لِكُلِّ  
 أَمْرٍ مِّنْهُمْ مَا أَكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١١﴾  
 لَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّ الْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَأَنْفُسِهِمْ خَيْرًا وَقَالُوا هَذَا إِفْكٌ مُّبِينٌ ﴿١٢﴾



Terjemahnya:

(11) Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu juga. janganlah kamu kira bahwa berita bohong itu buruk bagi kamu bahkan ia adalah baik bagi kamu. tiap-tiap seseorang dari mereka mendapat Balasan dari dosa yang dikerjakannya. dan siapa di antara mereka yang mengambil bahagian yang terbesar dalam penyiaran berita bohong itu baginya azab yang besar. (12) Mengapa di waktu kamu mendengar berita bohon itu orang-orang mukminin dan mukminat tidak bersangka baik terhadap diri mereka sendiri, dan (mengapa tidak) berkata: Ini adalah suatu berita bohong yang nyata. (QS. An-Nur: 11-12)<sup>17</sup>

<sup>16</sup>Mutmainnah, "Respon Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Alauddin Makassar terhadap Hoax di Media sosial"...,28

<sup>17</sup>Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT.Sygma Exa media Arkanleema, 2010), 353.

Berdasarkan ayat tersebut di atas peneliti menyimpulkan bahwa hoaks bukanlah hal yang baru terjadi di masa ini, di masa rasulpun hoaks telah menjadi salah satu penyebab pemecah belah persatuan umat. Sehingga Allah swt telah mewanti-wanti umat Islam agar tidak ceroboh ataupun gegabah dalam membenarkan sebuah berita yang disampaikan oleh orang fasik, apalagi berita tersebut belum terbukti kebenarannya.

Namun, menurut filologis Inggris, Robert Narez istilah hoaks atau berita bohong, merupakan istilah dalam bahasa Inggris yang masuk sejak era industri. Diperkirakan pertama kali muncul pada 1808. asal kata hoaks diyakini ada sejak ratusan tahun sebelumnya, yakni *hocus* dari mantra *hocus pocus*. Frasa yang kerap disebut oleh pesulap, serupa'sim salabim'. Alexander Boese dalam bukunya, *Museum of Hoaxes*, mencatat hoax pertama yang dipublikasikan adalah almanak atau penanggalan palsu yang dibuat oleh Isaac Bickerstaff alias Jonathan Swift pada 1709. Saat itu, ia meramalkan kematian astrolog John Partridge. Agar meyakinkan publik, ia bahkan membuat obituari palsu tentang Partridge pada hari yang diramal sebagai hari kematiannya. Swift mengarang informasi tersebut untuk mempermalukan Partridge di mata publik. Partridge pun berhenti membuat almanak astrologi hingga enam tahun setelah hoaks beredar.<sup>18</sup>

Hoaks bertujuan untuk membuat opini publik, menggiring opini publik, membentuk persepsi juga untuk *having fun* yang menguji kecerdasan dan kecermatan pengguna internet dan media sosial. Tujuan penyebaran hoaks beragam tapi pada umumnya hoaks disebarakan sebagai bahan lelucon atau sekedar iseng, menjatuhkan pesaing (*black campaign*),

---

<sup>18</sup>Safira, Darimana asal-usul hoax (online)<http://news.liputan6.com/read/2820443/darimana-asal-usul-hoax>. diakses pada tanggal 31 Juli 2019

promosi dengan penipuan, ataupun ajakan untuk berbuat amalan-amalan baik yang sebenarnya belum ada dalil yang jelas di dalamnya.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Masyarakat Telematika (Mastel) pada 13 februari 2017 menyatakan bahwa bentuk hoax yang diterima, 62,10% tulisan, 37,50% gambar, dan selebihnya video.<sup>19</sup>

Menurut David Harley dalam buku *Common Hoaxes and Chain Letter*, ada beberapa aturan praktis yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi hoaks secara umum, yaitu:

- a. Informasi hoaks biasanya memiliki karakteristik surat berantai dengan menyertakan kalimat seperti Sebarkan ini ke semua orang yang Anda tahu, jika tidak, sesuatu yang tidak menyenangkan akan terjadi. Tidak ada situs sungguhan yang mengharuskan *user* untuk melakukan itu.
- b. Informasi hoaks biasanya tidak menyertakan tanggal kejadian atau tidak memiliki tanggal yang realistis atau bisa diverifikasi, misalnya kemarin atau dikeluarkan, pernyataan-pernyataan yang tidak menunjukkan sebuah kejelasan.
- c. Tidak diberitakan di media massa seperti tv, surat kabar dan lainnya.
- d. Tidak ada organisasi yang dapat diidentifikasi yang dikutip sebagai sumber informasi atau menyertakan organisasi tetapi biasanya tidak terkait dengan informasi. Siapapun bisa mengatakan: saya mendengarnya dari seseorang yang bekerja di *microsoft* (atau perusahaan terkenal lainnya).<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Masyarakat Telematika Indonesia (MASTEL). "Hasil Survey MASTEL tentang Wabah Hoax Nasional" situs resmi bkkbn. (online) [https://www.bkkbn.go.id/pocontent/uploads/Infografis\\_Hasil\\_Survey\\_MASTEL\\_tentang\\_Wabah\\_Hoax\\_Nasional.pdf](https://www.bkkbn.go.id/pocontent/uploads/Infografis_Hasil_Survey_MASTEL_tentang_Wabah_Hoax_Nasional.pdf). diakses pada tanggal 31 juli 2019

<sup>20</sup>Mutmainnah, "*Respon Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Alauddin Makassar terhadap Hoax di Media sosial*". Skripsi tidak diterbitkan....,25

## 5. Jenis-jenis hoaks

- a. (*Fake news*) Berita bohong: Berita yang berusaha menggantikan berita yang asli. Berita ini bertujuan untuk memalsukan atau memasukkan ketidakbenaran dalam suatu berita. Penulis berita bohong biasanya menambahkan hal-hal yang tidak benar dan teori persengkokolan, makin aneh, makin baik. Berita bohong bukanlah komentar humor terhadap suatu berita.
- b. *Clickbait* (Tautan jebakan) Tautan yang diletakkan secara strategis didalam suatu situs dengan tujuan untuk menarik orang masuk ke situs lainnya. Konten di dalam tautan ini sesuai fakta namun judulnya dibuat berlebihan atau dipasang gambar yang menarik untuk memancing pembaca.
- c. *Confirmation bias* (Bias konfirmasi) Kecenderungan untuk menginterpretasikan kejadian yang baru terjadi sebaik bukti dari kepercayaan yang sudah ada.
- d. *Misinformation* Informasi yang salah atau tidak akurat, terutama yang ditujukan untuk menipu.
- e. *Satire* Sebuah tulisan yang menggunakan humor, ironi, hal yang dibesar-besarkan.
- f. Untuk mengomentari kejadian yang sedang hangat.
- g. *Post-truth* (Pasca-kebenaran) kejadian di mana emosi lebih berperan daripada fakta untuk membentuk opini publik.
- h. Propaganda, Aktifitas menyebarkan informasi, fakta, argumen, gosip, setengah sebenarnya, atau bahkan kebohongan untuk mempengaruhi opini publik.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Ibid., 27



Ciri berita hoaks yang di paparkan dewan pers dalam bukunya *Etika Menjaga dan Melindungi Dewan Pers* yaitu:

1. Begitu disebar, berita hoaks dapat mengakibatkan kecemasan, permusuhan dan kebencian pada masyarakat yang terpapar. Masyarakat yang terpapar berita hoaks biasanya akan terpancing perdebatan. Jika sudah berdebat, mereka akan saling benci dan bermusuhan.
2. Ketidakjelasan sumber berita biasanya berasal dari pemberitaan yang tidak atau sulit terverifikasi.
3. Isi pemberitaan tidak berimbang dan cenderung menyudutkan pihak tertentu.
4. Sering bermuatan fanatisme atas nama ideologi. Judul dan pengantarnya provokatif, memberikan penghakiman bahkan penghukuman tetapi menyembunyikan fakta dan data. Biasanya juga mencatut tokoh tertentu.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa beredar berita hoaks akan memberikan dampak negatif bagi masyarakat luas, sehingga menimbulkan permusuhan

#### ***D. Media Sosial***

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penggunaan memiliki artiproses, cara perbuatan memakai sesuatu, atau pemakaian.<sup>23</sup> Penggunaan merupakan kegiatan dalam menggunakan atau memakai sesuatu seperti sarana atau barang. Menurut Ardianto dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Massa*, tingkat penggunaan media dapat dilihat dari frekuensi dan durasi dari penggunaan media

---

<sup>22</sup>Susilawati, "*Tanggapan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Terhadap Berita Palsu (Hoax) Pada Portal Berita*". Skripsi tidak diterbitkan...,48

<sup>23</sup>Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), 852

tersebut.<sup>24</sup> Menurut Lometti, Reeves, dan Bybee penggunaan media oleh individu dapat dilihat dari tiga hal, yaitu:

- a. Jumlah waktu, hal ini berkaitan dengan frekuensi, intensitas, dan durasi yang digunakan dalam mengakses situs
- b. Isi media, yaitu memilih media dan cara yang tepat agar pesan yang ingin disampaikan dapat dikomunikasikan dengan baik.
- c. Hubungan media dengan individu dalam penelitian ini adalah keterkaitan pengguna dengan media sosial.<sup>25</sup>

Media sosial sendiri didefinisikan sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Sosial media menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain Blog, Twitter, Facebook, Instagram, Path, dan Wikipedia.

Definisi lain dari sosial media juga di jelaskan oleh Van Dijk media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator online yang menguatkan hubungan antar

---

<sup>24</sup>Ardianto Elvinaro, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), 125

<sup>25</sup>Thea Rahmani, "*Penggunaan Media Sosial Sebagai Penguasaan Dasar-Dasar Fotografi Ponsel*". Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), 22

pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.<sup>26</sup> Menurut Shirky media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to co-operate*) diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada diluar kerangka institusional maupun organisasi. Media sosial adalah mengenai menjadi manusia biasa. Manusia biasa yang saling membagi ide, bekerjasama, dan berkolaborasi untuk menciptakan kreasi, berpikir, berdebat, menemukan orang yang bisa menjadi teman baik, menemukan pasangan, dan membangun sebuah komunitas. Intinya, menggunakan media sosial menjadikan kita sebagai diri sendiri.<sup>27</sup>

Beberapa pengertian diatas tentang penggunaan media sosial maka dapat disimpulkan penggunaan media sosial adalah proses atau kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sebuah media yang dapat digunakan untuk berbagi informasi, berbagi ide, berkreasi, berfikir, berdebat, menemukan teman baru dengan sebuah aplikasi online yang dapat digunakan melalui smartphone (telepon genggam).

Merebaknya situs media sosial yang muncul menguntungkan banyak orang dari berbagai belahan dunia untuk berinteraksi dengan mudah dan dengan ongkos yang murah ketimbang memakai telepon. Dampak positif yang lain dari adanya situs jejaring sosial adalah percepatan penyebaran informasi. Akan tetapi ada pula dampak negatif dari media sosial, yakni berkurangnya interaksi interpersonal secara langsung atau tatap muka, munculnya kecanduan yang melebihi dosis, serta persoalan etika dan hukum karena kontennya yang melanggar moral, privasi serta peraturan. Pada dasarnya media sosial dapat dibagi menjadi enam jenis, yaitu:

---

<sup>26</sup>Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositoteknologi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 11

<sup>27</sup>Ibid.,

1. Proyek kolaborasi website, di mana user-nya diizinkan untuk dapat mengubah, menambah, atau pun membuang konten-konten yang termuat di website tersebut, seperti Wikipedia.
2. Blog dan microblog, di mana user mendapat kebebasan dalam mengungkapkan suatu hal di blog itu, seperti perasaan, pengalaman, pernyataan, sampai kritikan terhadap suatu hal, seperti Twitter.
3. Konten atau isi, di mana para user di website ini saling membagikan konten-konten multimedia, seperti-book, video, foto, gambar, dan lain-lain seperti Instagram dan Youtube.
4. Situs jejaring sosial, di mana user memperoleh izin untuk terkoneksi dengan cara membuat informasi yang bersifat pribadi, kelompok atau sosial sehingga dapat terhubung atau diakses oleh orang lain, seperti misalnya Facebook.
5. *Virtual game world*, di mana pengguna melalui aplikasi 3D dapat muncul dalam wujud avatar-avatars sesuai keinginan dan kemudian berinteraksi dengan orang lain yang mengambil wujud avatar juga layaknya di dunia nyata, seperti online game.
6. *Virtual sosial world*, merupakan aplikasi berwujud dunia virtual yang memberi kesempatan pada penggunanya berada dan hidup di dunia virtual untuk berinteraksi dengan yang lain. *Virtual sosial world* ini tidak jauh berbeda dengan virtual game world, namun lebih bebas terkait dengan berbagai aspek kehidupan, seperti *Second Life*.<sup>28</sup>

Muatan tentang media sosial diatas maka ciri-ciri media sosial adalah sebagai berikut:

---

<sup>28</sup>Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI (Jakarta: Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014), 26

1. Konten yang disampaikan dibagikan kepada banyak orang dan tidak terbatas pada satu orang tertentu
2. Isi pesan muncul tanpa melalui suatu gatekeeper dan tidak ada gerbang penghambat
3. Isi disampaikan secara online dan langsung
4. Konten dapat diterima secara online dalam waktu lebih cepat dan bisa juga tertunda penerimaannya tergantung pada waktu interaksi yang ditentukan sendiri oleh pengguna
5. Media sosial menjadikan penggunanya sebagai creator dan aktor yang memungkinkan dirinya untuk beraktualisasi diri
6. Dalam konten media sosial terdapat sejumlah aspek fungsional seperti identitas, percakapan (interaksi), berbagi (sharing), kehadiran (eksis), hubungan (relasi), reputasi (status) dan kelompok (group).<sup>29</sup>

Berdasarkan uraian di atas bahwa tak bisa dipungkiri, media sosial dalam perkembangan media telah mengambil bentuk yang menandingi media-media konvensional atau tradisional, seperti televisi, radio, atau media cetak. Keunggulan itu dapat terjadi karena media sosial tidak membutuhkan tenaga kerja yang banyak, modal yang besar, dan tidak terikat oleh fasilitas infrastruktur produksi yang massif seperti kantor, gedung dan perangkat peliputan yang lain.

Ada beberapa jenis Media Sosial dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Aplikasi Media Sosial Berbagi Video (*Video Sharing*)

Aplikasi berbagi video tentu sangat efektif untuk menyebarkan beragam program pemerintah. Program tersebut dapat berupa kunjungan atau pertemuan di lapangan, keterangan pemerintah, diskusi publik tentang suatu kebijakan, serta berbagai usaha dan perjuangan pemerintah melaksanakan program-program

---

<sup>29</sup>Ibid., 27

perdagangan. Selain itu, tentu saja sebelum penyebaran, suatu video memerlukan tahap verifikasi sesuai standar berlaku.

Sebaliknya, pemerintah juga perlu memeriksa, membina serta mengawasi video yang tersebar dimasyarakat yang terkait dengan program perdagangan pemerintah. Sejauh ini, dari beragam aplikasi video sharing yang beredar setidaknya ada tiga program yang perlu diperhatikan, terkait dengan jumlah *user* dan komunitas yang telah diciptakan oleh mereka yakni YouTube, *Vimeo* dan *Daily Motion*.

#### b. Aplikasi Media Sosial Mikroblog

Aplikasi mikroblog tergolong yang paling gampang digunakan di antara program-program media sosial lainnya. Peranti pendukungnya tak perlu repot menggunakan telepon pintar, cukup dengan menginstal aplikasinya dan jaringan internet. Aplikasi ini menjadi yang paling tenar di Indonesia setelah Facebook. Ada dua aplikasi yang cukup menonjol dalam masyarakat Indonesia, yakni Twitter dan *Tumblr*.

#### c. Aplikasi Media Sosial Berbagi Jaringan Sosial

Setidaknya ada tiga aplikasi berbagi jaringan sosial yang menonjol dan banyak penggunanya di Indonesia, khususnya untuk tipe ini. Yakni Facebook, Google Plus, serta Path. Masing-masing memang memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Namun pada umumnya, banyak pakar media sosial menganjurkan agar tidak menggunakan aplikasi berbagi aktivitas sosial ini jika menyangkut urusan pekerjaan atau hal-hal yang terkait profesi (pekerjaan). Aplikasi ini menurut mereka lebih tepat digunakan untuk urusan yang lebih bersifat santai dan pribadi, keluarga, teman, sanak saudara, kumpul-kumpul hingga arisan.

Namun karena penggunaannya yang luas, banyak organisasi dan bahkan lembaga pemerintah membuat akun aplikasi ini untuk melancarkan program, misi dan visinya. Walau begitu, agar lebih kenal dengan segmentasi pengguna dan karakter aplikasi ini, maka penerapan bahasa dan tampilan konten yang akan disebarakan juga harus lebih santai, akrab, disertai contoh kejadian lapangan. Lebih baik lagi jika disertai dengan foto atau infografis.

d. Aplikasi Berbagi Jaringan Profesional

Para pengguna aplikasi berbagi jaringan professional umumnya terdiri atas kalangan akademi, mahasiswa para peneliti, pegawai pemerintah dan pengamat. Dengan kata lain, mereka adalah kalangan kelas menengah Indonesia yang sangat berpengaruh dalam membentuk opini masyarakat. Sebab itu, jenis aplikasi ini sangat cocok untuk mempopulerkan dan menyebarkan misi perdagangan yang banyak memerlukan telaah materi serta hal-hal yang memerlukan perincian data. Juga efektif untuk menyebarkan dan mensosialisasikan perundang-undangan atau peraturan-peraturan lainnya. Sejumlah aplikasi jaringan profesional yang cukup populer di Indonesia antara lain *LinkedIn*, *Scribd* dan *Slide share*.

e. Aplikasi Berbagi Foto

Aplikasi jaringan berbagi foto sangat populer bagi masyarakat Indonesia. Sesuai karakternya, aplikasi ini lebih banyak menyebarkan materi komunikasi sosial yang lebih santai, tidak serius, kadang-kadang banyak mengandung unsur-unsur aneh, eksotik, lucu, bahkan menyeramkan. Sebab itulah, penyebaran program pemerintah juga efektif dilakukan lewat aplikasi ini. Tentu saja, materi yang disebarakan juga harus menyesuaikan karakter aplikasi ini. Materi itu dapat berupa kunjungan misi perdagangan ke daerah yang unik, eksotik, pasar atau

komunitas perdagangan tertentu. Beberapa aplikasi yang cukup populer di Indonesia antara lain *Pinterest*, *Picasa*, *Flickr* dan Instagram.<sup>30</sup>

Media sosial memiliki beberapa fungsi dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Mediasosial adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia menggunakan internet dan teknologi web.
- b. Media sosial berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak *audience* (*one to many*) menjadi praktik komunikasi dialogis antar banyak *audience* (*many to many*).
- c. Media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. Mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.<sup>31</sup>

Media sosial merupakan bagian dari sistem relasi, koneksi dan komunikasi. Berikut ini sikap yang harus kita kembangkan terkait dengan peran, dan manfaat media sosial:

- a. Sarana belajar, mendengarkan, dan menyampaikan.

Berbagai aplikasi media sosial dapat dimanfaatkan untuk belajar melalui beragam informasi, data dan isu yang termuat di dalamnya. Pada aspek lain, media sosial juga menjadi sarana untuk menyampaikan berbagai informasi kepada pihak lain. Konten-konten di dalam media sosial berasal dari berbagai belahan dunia dengan beragam latar belakang budaya, sosial, ekonomi, keyakinan, tradisi dan tendensi. Oleh karena itu, benar jika dalam arti positif, media sosial adalah sebuah ensiklopedi global yang tumbuh dengan cepat. Dalam konteks ini, pengguna media sosial perlu sekali membekali diri dengan kekritisan, pisau analisa yang tajam,

---

<sup>30</sup>Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kemantrian Perdagangan RI...*,65-68

<sup>31</sup>*Ibid.*,



perenungan yang mendalam, kebijaksanaan dalam penggunaan dan emosi yang terkontrol.

b. Sarana dokumentasi, administrasi dan integrasi.

Berbagai aplikasi media sosial pada dasarnya merupakan gudang dan dokumentasi beragam konten, dari yang berupa profil, informasi, reportase kejadian, rekaman peristiwa, sampai pada hasil-hasil riset kajian. Dalam konteks ini, organisasi, lembaga dan perorangan dapat memanfaatkannya dengan cara membentuk kebijakan penggunaan media sosial dan pelatihannya bagi segenap karyawan, dalam rangka memaksimalkan fungsi media sosial sesuai dengan target-target yang telah dicanangkan. Beberapa hal yang bisa dilakukan dengan media sosial, antara lain membuat blog organisasi, mengintegrasikan berbagai lini di perusahaan, menyebarkan konten yang relevan sesuai target di masyarakat, atau memanfaatkan media sosial sesuai kepentingan, visi, misi, tujuan, efisiensi, dan efektifitas operasional organisasi.

c. Sarana perencanaan, strategi dan manajemen.

Akan diarahkan dan dibawa ke mana media sosial, merupakan domain dari penggunaannya. Oleh sebab itu, media sosial di tangan para pakar manajemen dan marketing dapat menjadi senjata yang dahsyat untuk melancarkan perencanaan dan strateginya. Misalnya saja untuk melakukan promosi, menggaet pelanggan setia, menghimpun loyalitas customer, menjajaki market, mendidik publik, sampai menghimpun respon masyarakat.<sup>32</sup>

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa media sosial berfaedah untuk melakukan kontrol organisasi dan juga mengevaluasi berbagai

---

<sup>32</sup>Ibid.,37

perencanaan dan strategi yang telah dilakukan. Ingat, respons publik dan pasar menjadi alat ukur, kalibrasi dan parameter untuk evaluasi. Se jauh mana masyarakat memahami suatu isu atau persoalan, bagaimana prosedur-prosedur ditaati atau dilanggar publik, dan seperti apa keinginan dari masyarakat, akan bisa dilihat langsung melalui media sosial. Pergerakan keinginan, ekspektasi, tendensi, opsi dan posisi pemahaman publik akan dapat terekam dengan baik di dalam media sosial. Oleh sebab itu, media sosial juga dapat digunakan sebagai sarana preventif yang ampuh dalam memblok atau memengaruhi pemahaman publik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Desain Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan merupakan asumsi yang mendasari dalam menggunakan pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian. Dalam Penelitian karya ilmiah ini, peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian peneliti. Pendekatan yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga Peneliti dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto “lebih tetap apabila menggunakan pendekatan kualitatif”<sup>1</sup>.

##### **2. Desain Penelitian**

Salah satu bagian terpenting dalam sebuah penelitian adalah desain penelitian yang dapat diartikan sebagai usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan yang diperlukan dalam suatu penelitian. Menyusun desain penelitian merupakan tahap kedua dari lima tahap penting dalam proses penelitian yakni menentukan masalah, menyusun desain penelitian, melakukan pengumpulan data, menganalisis data dan melakuka interpretasi data.

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. II (Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian proposal skripsi ini adalah di IAIN Palu. Pemilihan lokasi ini, berdasarkan pertimbangan yakni: di lingkungan IAIN Palu karena adanya Persepsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Terhadap Penyebaran Berita Hoaks di Media Sosial. Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan pertimbangan yaitu di IAIN Palu karena mudah dijangkau oleh peneliti sehingga memudahkan bagi peneliti untuk proses penyelesaiannya.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan, sebagai pengamat penuh yang mengawasi kegiatan-kegiatan yang terjadi pada mahasiswa IAIN Palu yang lebih berfokus analisis Persepsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Terhadap Penyebaran Berita hoaks di Media Sosial. Secara umum, peneliti diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini.

### ***D. Data dan Sumber Data***

Jenis data yang dikumpulkan oleh Peneliti terbagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Data primer, yaitu data utama yang menjadi objek penelitian. Wawancara langsung dengan informan dan narasumber. Sumber data yang dimaksud adalah pedoman tentang berita hoaks, para informan dan dapat di katakana sebagai populasi.

2. Data sekunder, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semuan data yang didapatkan dari dokumentasi yang menunjukkan kondisi obyektif Persepsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Terhadap Penyebaran Berita Hoaks di Media Sosial. Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh

melalui dokumen dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu penyebaran berita hoaks di media sosial.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam buku yang berjudul “*Metode Research Penelitian Ilmiah*” S. Nasution, berpendapat bahwa “observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi dalam kenyataan”<sup>2</sup>

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan metode observasi langsung, yakni peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti dalam hal ini yang berhubungan dengan judul proposal skripsi antara lain Persepsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Terhadap Penyebaran Berita Hoaks di Media Sosial dan dibarengi dengan kegiatan pencatatan sistematis sehubungan dengan apa-apa yang dilihat dan berkenaan data yang dibutuhkan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad:

Yaitu teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan<sup>3</sup>.

2. *Interview* (Wawancara) adalah suatu metode yang dipergunakan peneliti dengan melakukan wawancara terhadap informan yang telah ditetapkan

---

<sup>2</sup>S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 106.

<sup>3</sup>Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Ed.VI (Bandung, 1978), 155.

sebelumnya. Lexy J. Moleong dalam buku “metodologi penelitian kualitatif” mengemukakan bahwa:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu<sup>4</sup>.

Wawancara langsung dengan informan dan narasumber. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah mahasiswa KPI

Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi dalam buku “metodologi penelitian” mengemukakan bahwa:

Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah<sup>5</sup>.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi ini, peneliti juga menggunakan *tape recorder* sebagai transkrip wawancara dan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dibukukan di lokasi yang dimaksud.

---

<sup>4</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 135.

<sup>5</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), 85.

## ***F. Teknik Analisis Data***

### **1. Reduksi data**

Reduksi data yaitu mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Matthew B. Miles & A. Michel Huberman menjelaskan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>6</sup>

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, *interview*, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap peneliti tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti.

### **2. Penyajian data**

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew B. Miles & A. Michel Huberman menjelaskan:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan-lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Matthew B. Milles, et.al, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku Sumber tentang Metode-metode Baru (Cet.I; Jakarta: UI-Press, 1992), 16.

<sup>7</sup>Ibid., 17.

Penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata-kata/kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

### 3. Verifikasi data

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dari peneliti terhadap data tersebut. Dalam konteks ini, Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan:

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi.<sup>8</sup>

Dalam kegiatan memverifikasi, peneliti mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti pilih yang mana sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

### ***G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data***

Sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong dalam buku “metodologi penelitian kualitatif”, bahwa:

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri<sup>9</sup>.

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan pembahasan (diskusi),

---

<sup>8</sup>Ibid., 19.

<sup>9</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 171.



Peneliti mengumpulkan teman-teman yang dianggap mengerti tentang judul proposal skripsi ini melalui data yang Peneliti peroleh dan hasil penelitian.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadinya keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu pada diri Peneliti sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama Peneliti yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan proposal skripsi ini.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. *Profil Jurusan KPI IAIN Palu*

Jurusan komunikasi dan penyiaran islam (KPI) adalah jurusan yang menawarkan studi ilmu komunikasi yang terintegrasi dengan penyiaran dan dakwah Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Jurusan ini berada di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

##### 1. Visi dan Misi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adapun visi, misi dan tujuan dari jurusan KPI adalah sebagai berikut:

###### a. Visi

Menjadi program studi yang eksis di era multimedia

###### b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu islam, ilmu dakwah, dan ilmu komunikasi.
- 2) Melakukan penelitian dan pengkajian I bidang dakwah dan ilmu komunikasi
- 3) Mengantar mahasiswa memiliki kematangan akidah dalam aktivitas dakwah sebagai pengabdian kepada masyarakat.

##### 2. Tujuan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyiapkan sarjana yang menguasai ilmu dan ilmu komunikasi yang handal secara teoritis dan trampil praktis.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam “tentang KPI” *Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (online)* <http://kpi.iain.palu.ac.id/index.php.tentang-kpi/> diakses pada tanggal 25 April 2020

### 3. Peluang karir

Berdasarkan visi, misi dan tujuan tersebut, jurusan KPI memiliki peluang karir di bidang penyiaran (broadcasting) yang tidak terlepas dari dakwah Islam. Berikut kualifikasi bidang-bidang tersebut :

#### a. Utama

Praktis Sistem Informasi Dakwah

#### b. Tambahan

1) Penyuluh dan penghulu Agama Islam, wawasan, cameramen, presenter, dan wirausaha

2) Peneliti di bidang Komunikasi Penyiaran Islam

### 4. Fasilitas

Usaha mendukung proses perkuliahan dan kemampuan mahasiswa dalam menjawab kebutuhan dakwah dan komunikasi di masyarakat, jurusan KPI mempunyai fasilitas pra sarana inti sebagai penunjang sebagai berikut:

a. Studio radio komunikasi rafada 107,9 FM

b. Studio televise berbasis teknologi layar hijau (green screen) yang dilengkapi dengan PC berkualitas sebagai pendukung aplikasi video editing, studio ini akan di perkenalkan pada tahun 2017.

c. Jaringan internet berbasis wi-fi yang handal serta gratis.

d. Perpustakaan kampus dengan ribuan koleksi buku serta beragam dokumen lainnya yang dapat diakses secara daring.

- e. Iklim interaksi akademik yang komunikatif dan bersahaja.<sup>2</sup>

## 5. Beasiswa

Seluruh mahasiswa jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam (KPI)

IAIN Palu berpeluang mendapatkan beasiswa dari:

- a. Bank Indonesia ( Beasiswa Generasi Baru Indonesia (Genbi)
- b. Beasiswa Bidikmisi Kementerian Agama RI
- c. Beasiswa Mahasiswa Berprestasi IAIN Palu<sup>3</sup>

Jurusan KPI memiliki organisasi kemahasiswaan untuk menghimpun seluruh mahasiswa KPI, baik semester awal maupun semester akhir yang bernama Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), dengan adanya HMJ tersebut memudahkan mahasiswa untuk berinteraksi, berbagi pengetahuan dan pengalaman dan mengembangkan minat dan bakat dalam hal dakwah dan komunikasi Islam. Selain itu HMJ ini juga berfungsi berbagai sarana penghimpun aspirasi mahasiswa KPI.

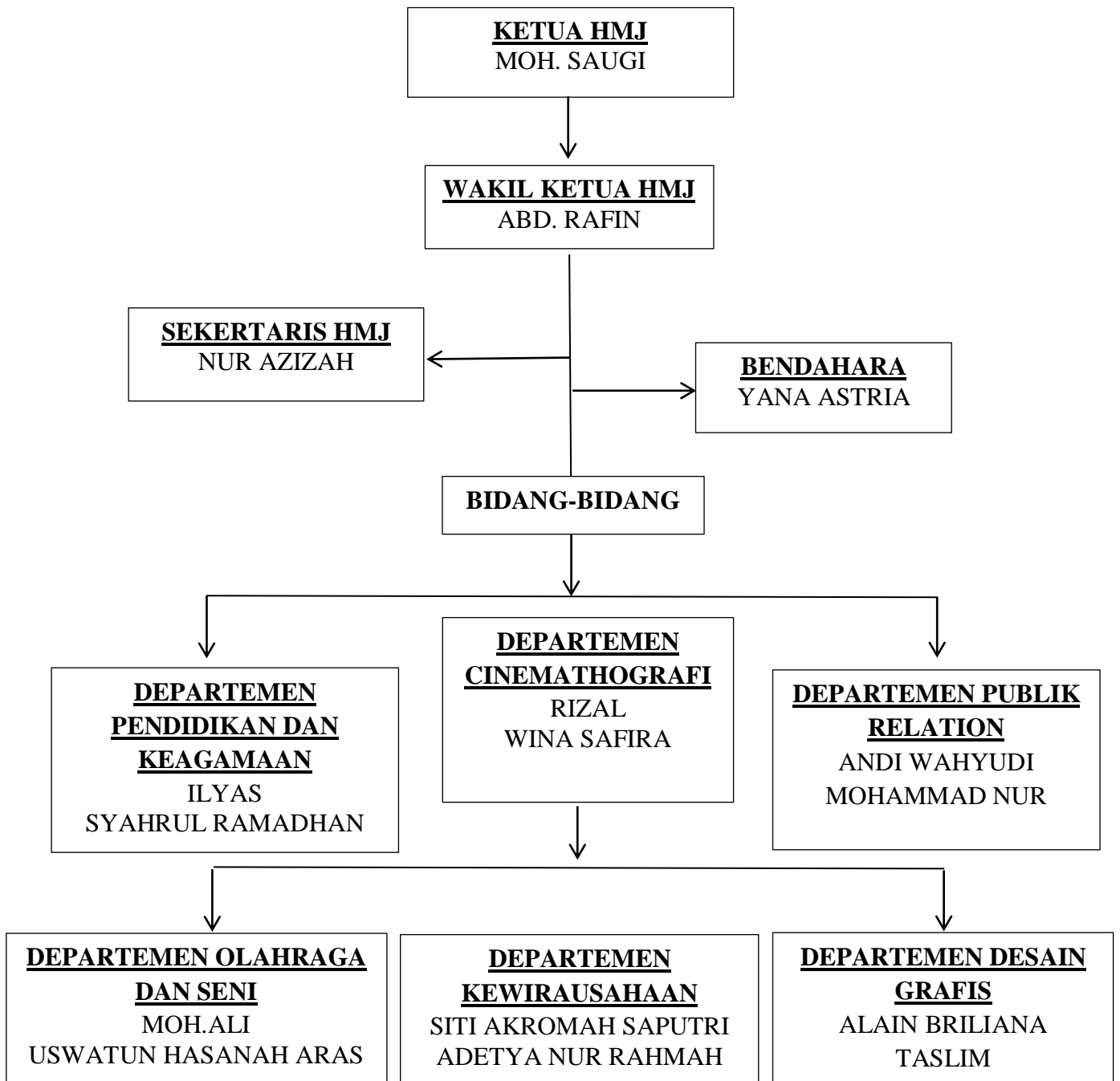
Adapun struktur kepengurusan HMJ adalah sebagai berikut:

---

<sup>2</sup>Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam “tentang KPI” *Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (online)* <http://kpi.iain.palu.ac.id/indes.php.tentang-kpi/> diakses pada tanggal 25 April 2020.

<sup>3</sup>Ibid

**STRUKTUR HIMPUNAN MAHASISWA KOMUNIKASI DAN  
PENYIARAN ISLAM (KPI)**



Sumber Data : Dari Ketua Himpunan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran  
Islam 2020

## ***B. Sejarah Munculnya Hoaks***

Di era yang modernis ini banyak kalangan masyarakat yang tak mau kalah dalam bermain gadget dan aplikasi-apikasi didalamnya. Seiring berkembangnya zaman, banyak juga bermunculan aplikasi obrolan dan bacaan yang beelomba menampilkan berita dan kisah-kisah di sisi lain belahan dunia. Hingga kini media-media digital atau yang sering disebut dengan media sosial banak bermunculan dari masa ke masa. Era kemajuan dari media sosial dapat dikatakan dimulai pada tahun 2001 dan berlangsung hingga sekarang. Semakin majunya dunia digital memunculkan banyaknya media sosial yang menarik perhatian masyarakat umum dari kalangan atas hingga menengah kebawah. Media-media sosial tersebut antara lain adalah *Wikipedia, Friendster, Facebook, Youtube, Twitter, Tumblr, WhatsApp, Instagram, SnapChat, Pheed*, dan banyak lagi media sosial lainnya.

Mengurangi dampak hoaks yang berseliweran di media sosial di media sosial ada baiknya dilakukan penyaringan berita agar para pengguna media sosial tidak terjebak pada kasus-kasus yang melanggar UU ITE. Menjelajahi media sosial seharusnya menjadi hiburan tersendiri bagi pengguna media sosial ketika ada suasana kenyamanan dan kebahagiaan, namun terkadang para pengguna fasilitas internet ini sering terlewat batas sehingga merugikan diri sendiri dan pihak lain.<sup>4</sup>

Salah satu kelebihan media sosial adalah membuat data yang kita tak tahu pasti kapan dan dimana suatu kejadian terjadi dan kemampuan media sosial dalam menghilangkan batasan-batasan waktu, geografis dan dimensional memungkinkan

---

<sup>4</sup>Thamrin Dahlan, *Bukan Hoax* (Jakarta: Peniti Media, 2016), hal. 11.

manusia untuk mempersingkat waktu dan melipat dimensi-dimensi yang ada sehingga terjadi sebuah percepatan alur informasi yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Apalagi dengan berkembangnya sistem komunikasi telepon pintar atau *smartphone* yang memungkinkan manusia untuk selalu terhubung dengan alat komunikasi tersebut tanpa harus dipusingkan dengan masalah kabel atau harus selalu duduk di depan komputer ketika akan mengakses sebuah situs internet, menjadikan media sosial semakin populer khususnya di kalangan generasi-generasi yang lahir pada era tersebut. Meskipun demikian, tidak sedikit pula generasi-generasi yang lahir sebelum itu yang juga mengikuti dan turut serta dalam pesta media sosial di era *hi-tech* ini entah itu karena sebuah tuntutan sosial ataupun hanya sekedar mengikuti trend.

Di setiap komunikasi antara individu atau kelompok, baik itu secara langsung maupun lewat media memiliki sifatnya sendiri, entah dalam segi penyampaian, bahasa, maupun ekspresi dalam melakukan komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian informasi-informasi, pesan-pesan, gagasan-gagasan atau pengertian-pengertian, dengan menggunakan lambang-lambang yang mengandung arti atau makna, baik secara verbal maupun non verbal dari seseorang atau kelompok orang kepada seseorang atau kelompok orang lainnya dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian dan/atau kesepakatan bersama. *“communication is the process of transmitting meaningful symbols between individuals”*

Komunikasi adalah proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang

yang mengandung makna di antara individu-individu.<sup>5</sup> Dengan melakukan komunikasi, maka setiap orang akan mendapatkan sebuah informasi ataupun jawaban dari setiap obrolan mereka. Namun, jika informasi dari hasil komunikasi atau informasi yang mereka dapat adalah sebuah informasi palsu atau biasa disebut dengan hoaks, maka maka komunikasi itu akan menjadi komunikasi yang absurd bahkan berbahaya

Indonesia bukanlah Negara pertama yang memulai munculnya berita-berita palsu yang membuat masyarakatnya menjadi heboh dan percaya begitu saja dengan berita yang tersebar. Dalam sejarah hoaks di dunia, hoaks pertama muncul di tahun 1661 pada bagian belahan bumi lain yang melibatkan musisi luar negeri yang bernama John Mompesson yang menceritakan pengalamannya yang dihantui suara-suara drum di dalam rumahnya. Kisah ini lambat laun menyebar ke pelosok negaranya. John berpendapat bahwa ia mendapatkan nasib seperti itu karna menuntut William Drury yaitu seorang musisi lainnya, dan berhasil memenangkan perkara sehingga membuat William mendapatkan hukuman. John menuduh Drury memebrikan guna-guna atau kutukan pada rumahnya karena kekalahannya dalam tuntutan di pengadilan hingga ia mendapat hukuman. Hingga pada suatu ketika seorang penulis buku yang bernama Glanvill mendengar kisah rumah berhantu John dan mendatangi rumahnya. Hingga hasilnya penulis tersebut juga mendengar suara-suara yang sama di rumah John. Setelahnya, Glanvill menuliskan pengalaman mistisnya di rumah John ke dalam tiga buku cerita yang diakuinya

---

<sup>5</sup>T. May Rudy, *Komunikasi & Hubungan Masyarakat Internasional* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2005), hal. 1.



sebagai kisah nyata. Banyak yang tertarik untuk membaca buku-buku milik Glanvill. Hingga dibuku ketiganya, ia mengakui bahwa suara-suara yng ia dengar di rumah John Mompesson hanyalah sebuah trik belaka untuk menghebohkan masyarakat sekitar.<sup>6</sup>

Kemudian di generasi selanjutnya datang pada tahun 1745 yang berita heboh ini bermula dari penduduk Amerika Serikat yang bernama Benjamin Franklin. Dalam suatu hari Benjamin menemukan sebuah batu yang dipercaya bisa menyembuhkan beberapa penyakit berat, seperti rebies, kanker, dan penyakit lainnya. Ia menamai batu tersebut dengan Batu China. Penemuan batu ini sempat membuat dunia kedokteran di Negara itu tidak melakukan penelitian medis untuk batu itu, sehingga kedokteranpun di anggap sempat memepercayainya. Hingga suatu ketika dilakukanlah sebuah penelitian tentang batu tersebut, dan hasilnya cukup mencengangkan, abut itu bukanlah batu pada umumnya, namun hanya tanduk rusa biasa yang sudah di rubah dan tidak mengandung unsur penyembuhan apapun. Hal tersebut diketahui oleh salah satu pembaca harian Pennsylvania Gazette, yaitu harian yang memuat berita bohong milik Benjamin. Banyak seklai bermunculan berita-berita bohong atau hoaks yang terjadi sampai dibentuknya Badan Makanan dan Obat-obatan Amerika Serikat pada abad 20. Mulai maraknya berita-berita bohong yang bermunculan di abad 20an saat itu, kata "*hoax*" baru mulai digunakan sekitar tahun 1808. Kata hoaks di lansir dari kata *hocus* yang berarti mengelabui, dan kata ini juga dianggap mirip dengan kata yang dipakai si sebuah mantra dalam pertunjukan sulap, yang mana di balik

---

<sup>6</sup><https://kumparan.com/@kumparantech/sejarah-hoaks-dan-andilnya-dari-masa-ke-masa> diakses pada tanggal 29 April 2020.

permainan sulap adalah tipuan-tipuan yang direncanakan. Hingga dari generasi ke generasi sampai saat ini, kata hoaks selalu berkitan dnegan adanya penyebaran berita atau informasi palsu yang membuat kehebohan dalam masyarakat baik itu secara langsung atau tidak langsung.

### ***C. Persepsi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Terhadap Penyebaran Berita Hoaks***

Pada kemajuan tekhnologi informasi pada saat ini tidak hanya memberikan dampak yang positif akan tetapi juga memberikan dampak negatif, dengan penyampaian informasi dari berbagai sumber, tanpa mencari tahu akan informasi yang di dapatkan benar atau tidak benar, salah satunya adalah penyebaran berita hoaks.

Hoaks merupakan berita yang tidak benar atau berita bohong, namun hoaks sering kali kita temukan di aplikasi yang berbasis *online* baik *Facebook* ataupun *Whatsapp*, di kalangan mahasiswa sendiri hoaks bukanlah suatu hal yang baru khususnya mahasiswa KPI, karena mahasiwa KPI adalah pengguna *gadget* aktif.

Hasil wawancara dengan saudara MR salah satu mahasiswa KPI semester 8 mengatakan bahwa:

Berita hoax sangat tidak ada manfaatnya dan dapat menimbulkan ketakutan pada seseorang maupun kecemasan pada seseorang padahal berita yang di sebarakan tidak benar.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Wawancara pribadi via *whatsapp* dengan MR Mahasiwa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Wawancara pada Tanggal 19 April 2020

Hoaks adalah berita yang tidak bermanfaat yang di mana akan menimbulkan kekhawatiran bagi si penerima hoaks, terlebih lagi informasi yang disebarkan adalah informasi yang tidak benar atau hoaks.

Adanya pemberitaan hoaks di media sosial tentu akan berpengaruh besar. Jangan sampai mereka menulis apalagi menyebarkan kembali informasi yang salah kepada *audience* lainnya karena dampaknya bisa fatal. Mereka harus lihai dalam berbicara, menulis, mendengarkan, memotret, meriset fakta pesan, serta memberikan solusi pada sebuah krisis atau konflik. Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam juga telah mempelajari segala unsur komunikasi mulai dari komunikator, komunikan, pesan, media, dan efek termaksud kemampuan dalam literasi media. Sudah sepatutnya mereka dapat memberikan contoh kepada mahasiswa lainnya tentang sehat bermedia termaksud dari segi menyikapi berita hoax. Namun, tidak mungkin ternyata sebagaimana dari mahasiswa khususnya mahasiswa KPI masih ada yang belum bisa memfilter pesan yang di terima dan membedakan antara hoaks dan tidak.

Seperti wawancara salah satu mahasiswa KPI semester 8 saudara YN yang mengatakan:

Baru bulan kemarin itu menyebarkan hoaks tentang internet 30 gb itu Dari telkomsel dan setelah saya kirimkan ke group teman saya langsung mengirim foto potongan Koran itu mengenai hoaks untuk data internet tersebut.<sup>8</sup>

Lebih teliti lagi dalam memilih informasi yang akan di sebarkan terlebih lagi informasi yang mengiming-imingkan sesuatu yang gratis seperti kuota

---

<sup>8</sup>YN, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Wawancara pada Tanggal 20 April 2020

internet 30 gb yang pada kenyataannya informasi tersebut adalah informasi yang tidak benar.

Berbeda dengan mahasiswa KPI semester 8 atas nama RK yang sama sekali belum pernah menyebarkan berita hoaks dalam wawancaranya ia mengatakan bahwa:

Saya belum pernah menyebarkan berita hoaks karena memang saya jarang meng *update* status atau story.<sup>9</sup>

Tidak hanya RK mahasiswa KPI lainnya semester 6 atas nama Y dalam hasil wawancaranya ia mengatakan bahwa:

Jadi sejauh ini saya belum pernah membagikan posting-postingan yang memang ternyata usul dari berita tersebut ataupun keaslian berita tersebut itu memang bersifat hoaks.<sup>10</sup>

Dari 2 penjelasan mahasiswa KPI di atas, mereka sangatlah bijak dalam melihat berita atau informasi, di mana mereka tidak pernah menyebarkan berita yang belum jelas keaslian berita tersebut.

Hoaks biasanya disebarkan lewat *broadcasting* via *whatsapp* atau berita-berita dari laman yang kurang jelas sumbernya. Hal terbaik yang dapat kamu lakukan adalah mengkonfirmasi ulang berita tersebut dengan menanyakan kebenarannya kepada orang-orang yang menyebarkan berita. jika kamu menemukan berita hoaks dari laman berita, cobalah untuk menggoogling apakah hal tersebut benar adanya.

---

<sup>9</sup>Wawancara pribadi via *whatsapp*, dengan RK Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Wawancara pada Tanggal 23 April 2020

<sup>10</sup>Wawancara pribadi via *whatsapp*, dengan Y Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Wawancara pada Tanggal 23 April 2020

Dalam melihat maraknya penyebaran hoaks di media sosial ada langkah sederhana yang dapat membantu dalam menghadapi berita hoaks di media sosial berikut langkahnya:

1. Ikut serta dalam sebuah *group* diskusi anti hoaks. Di media sosial misalnya *facebook* dan *whatsapp*, kita dapat aktif bertanya ke *group* tersebut mengenai hoaks, dan seluruh anggota *group* ikut berkontribusi sehingga jadilah sebuah forum diskusi yang memuat banyak pendapat.

2. Teliti dalam melihat situs. Apabila ada situs yang belum resmi misalnya menggunakan blog, maka sebuah informasi bisa dikatakan tidak benar.

3. Mencari tau keaslian foto. Tidak hanya berupa teks yang dapat di manipulasi tetapi foto juga dapat di edit untuk memprovokasi si pembaca, cara agar dapat mengetahui foto asli atau tidak bisa mencari tahu menggunakan mesin pencari *google*.

Penyebaran berita hoaks dapat dilakukan dimanapun, melalui media apapun, dan oleh siapapun. Salah satu alat penyebaran berita hoaks yaitu *handphone*, laptop, namun yang paling sering digunakan untuk kalangan mahasiswa adalah *handphone* karena *handphone* adalah salah satu *gadget* yang paling sering digunakan, dimana hampir seluruh mahasiswa menggunakan *handphone* dalam mengakses berita, dan menggunakan akun media sosialnya masing-masing. Dan beberapa media sosial menjadi sasaran empuk penyebaran berita hoaks baik di *facebook* ataupun *whatsapp*, penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa setiap harinya bisa memakan waktu yang cukup lama.

Hasil wawancara dari mahasiswa KPI semester 8 saudara NA ia mengatakan:

Kurang lebih 7, 8 Hingga 9 jam kurang lebih begitu dalam sehari dan diakses menggunakan *handphone* dan laptop tapi yang paling sering *handphone*.<sup>11</sup>

Lain halnya dengan MR Mahasiswa KPI semester 8 dalam wawancaranya ia mengatakan:

Saya menggunakan *whatsapp* atau *facebook* itu paling lama 6 jam paling cepat 4 jam, dan saya sering mengakses media sosial menggunakan *handphone*, karena menurut saya *handphone* lebih praktis di bawa kemanapun baik di bawa ke kampus ataupun tempat umum lainnya.<sup>12</sup>

Dari penjelasan 2 narasumber di atas dapat di ketahui bahwa pengguna media sosial di kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa KPI itu rata-rata penggunaan bersosial media di atas dari 1 jam, dan lebih sering mengakses menggunakan *handphone* dari pada laptop ataupun komputer. Tidak menuntut kemungkinan dalam waktu penggunaan yang cukup lama di pastikan bahwa mahasiswa akan sering mendapatkan informasi dari berbagai sumber baik dari aplikasi *whatsapp* ataupun *facebook*, baik informasi hoaks maupun yang fakta.

Tidak hanya itu penyebar hoaks khususnya di kalangan mahasiswa semakin dimudahkan karena kurangnya memebaca, meneliti, mencari tahu dan menyaring berita di media sosial, sehingga berita atau informasi apapun yang diterima dengan mudah di *share* atau diposting baik itu melalui *facebook* ataupun *whatsapp*.

---

<sup>11</sup>NA, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Wawancara pada Tanggal 20 April 2020

<sup>12</sup>Wawancara pribadi via *whatsapp* dengan MR Mahasiwa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Wawancara pada Tanggal 19 April 2020

Latar belakang mahasiswa melakukan penyebaran berita hoaks sangat beragam. Ada mahasiswa yang hanya iseng saja, ada mahasiswa yang sengaja menyebarkan berita untuk sharing dengan temannya, ada pula yang menyebarkan karena menganggap bahwa mungkin saja orang di luar sana membutuhkan berita tersebut dan berita tersebut sangat penting.

Terlihat dari wawancara mahasiswa KPI semester 8 saudari RS mengatakan:

Yang pertama ikut-ikutan sih, terus yang kedua soalnya saya lihat yang membagikan itu seperti orang yang bisa di percaya tapi ternyata beritanya hoaks.<sup>13</sup>

Bijakalah dalam ber media sosial, ikut andil dalam melakukan penyebaran hoaks adalah suatu hal yang salah, tanpa mengecek suatu keaslian berita.

Dalam menerima sebuah informasi, alangkah baiknya kita tidak langsung percaya apalagi terprovokasi oleh informasi tersebut. Kita harus melihat dan mengecek serta meneliti akan keaslian berita dari sumber sumber tertentu, kemudian melihat dari berbagai perspektif dan sudut pandang agar tidak mudah terprovokasi oleh suatu informasi secara mentah.

Mahasiswa harus bijak dalam memilih setiap informasi yang ia terima agar dapat menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas dalam bersikap dan bertindak. Dengan kata lain mahasiswa harus bisa memfilter dalam menerima setiap informasi yang diterima, generasi yang lebih matang mungkin sudah bisa mulai berpikir secara kritis dan bisa memilah informasi, lebih selektif dalam mengkonsumsi data atau pesan tertentu. Akan tetapi generasi muda yang masih

---

<sup>13</sup>Wawancara pribadi via *whatsapp*, dengan RS Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Wawancara pada Tanggal 19 April 2020

mencari jati diri, dapat mempercayai apa yang mereka anggap benar tanpa adanya panduan lebih lanjut sehingga otak mereka mudah terucui dengan berita hoaks.

Namun tidak semua orang dapat menyikapi suatu berita secara bijak jika berbohong ini tersebar dari pembaca satu ke pembaca yang lainnya, berikut dampak buruk yang di hasilkan.

1. Menimbulkan kepanikan publik saat ada sebuah isu penting yang terjadi di masyarakat.
2. Berpotensi mengalami gangguan mental, seperti stres, sehingga menimbulkan perilaku kecemasan
3. Kerugian material, beberapa tahun belakangan ini sudah banyak kasus penipuan berkedok donasi, hal ini juga perlu di waspadai.

Mengingat media sosial adalah media yang paling banyak digunakan saat ini sehingga peluang penyeberan berita bohong atau hoaks sangat meningkat, persoalan lainnya penyebaran berita hoaks semakin sulit di kendalikan, kebiasaan mahasiswa yang cenderung ingin cepat membagikan informasi tanpa mengetahui terlebih dahulu akan keaslian berita, tanpa mengetahui sumber berita sehingga enggan untuk mengecek ulang sumber berita yang di bagikan.

Berikut hasil wawancara dari MS semester 4 selaku Ketua Himpunan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam ia mengatakan bahwa:

Postingan tersebut terakhir kali di bagikan 2017 dan itu juga mungkin yang pertama dan terakhir karena saya sudah tahu bahwa hoaks itu betul-betul dapat meresahkan orang-orang yang menerimanya karena kenyataan dari berita tersebut tidak benar adanya.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Wawancara pribadi via *whatsapp*, dengan MS Ketua Himpunan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Wawancara pada Tanggal 25 April 2020



Lebih lanjut MS mengatakan:

Mungkin karena kurangnya pembelajaran dan juga pemahaman tentang dunia luar itu seperti apa jadi bagi teman-teman yang belum mngetahui tentang berita hoaks perlu kiranya untuk mempelajari buku-buku terlebih dahulu dan juga wawasannya lebih di perluas agar tidak mudah menyebarkan berita hoaks tersebut.<sup>15</sup>

Dari penjelasan narasumber di atas, bahwasannya mahasiwapun bisa dengan mudah menyebarkan hoaks, dengan membaca postingan-postingan yang mereka anggap menarik untuk disebar, namun mereka juga memiliki kesadaran bahwa pentingnya untuk mencari tahu terlebih dahulu akan informasi yang di sebar agar tidak menimbulkan keresahan terhadap si penerima berita.

Mahasiswa sangat sering menerima berita hoaks yang mereka dapatkan dari berbagai media sosial. Bahkan hampir setiap hari mereka mengonsumsi berita hoaks dan setiap media sosial memberikan berita yang berbeda baik gaya penulisan maupun bahasanya. Hal ini membuktikan bahwa ruang publik, atau dalam konteks ini dicontohkan media sosial sudah tidak digunakan sebagaimana mestinya. Media sosial yang awalnya difungsikan untuk menumbuhkan sikap demokrasi, justru saat ini banyak digunakan untuk menyebarkan berita hoaks yang pada dasarnya dibuat untuk menjatuhkan citra seseorang.

Dengan berbagai macam informasi atau berita yang sering kita temukan di media sosial, patutlah kita sebagai mahasiswa lebih teliti dalam melihat berita agar tidak terpancing untuk membagikan informasi hoaks, guna mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan kepada si penerima berita, untuk itu bijaklah dalam menggunakan media sosial.

---

<sup>15</sup>Ibid

Berikut jenis berita hoaks berdasarkan modus atau tujuannya yang kerap beredar di kalangan mahasiswa:

#### 1. Hoaks Pesan Berantai

Hoaks jenis ini sangat sering kita temui di kehidupan sehari-hari. Dimana kita sering menemukan pesan baik melalui pesan *whatsapp* maupun pesan sms, isi pesan yang tersebar pun bermacam-macam mulai dari mendapatkan hadiah tertentu, ataupun sebaliknya jika tidak disebar akan mengalami hal buruk, dan masih banyak lagi.

Terlihat dari salah satu mahasiswa KPI semester 6 saudara NS dalam hasil wawancaranya ia mengatakan:

Berita hoaks yang sering saya lihat seperti berita gratis pulsa, gratis kuota, atau mungkin berita hoaks artis, selebriti atau berita hoaks mengenai perpolitikan saya sering lihat itu.<sup>16</sup>

Berbagai macam jenis berita di temukan di media sosial, baik berita hoaks tentang pesan kouta gratis, perpolitikan, dan masih banyak lagi jenis-jenis berita lainnya.

Berbeda pula dengan Y mahasiswa KPI semester 6 yang mengatakan;

Jadi untuk kondisi saat ini itu adalah berita mengenai penangkal dari wabah *covid 19* ini yang memang itu tidak sesuai ataupun tidak dianjurkan dari tim kesehatan sendiri yang dalam hal ini menangani *covid 19* ini, dan juga dengan adanya kebijakan kuliah daring ini sangat banyak sekali beredar berita-berita kuota internet gratis padahal sebenarnya kita ditelusuri kembali ternyata itu memerlukan banyak proses yang sebenarnya itu merupakan berita hoaks.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Wawancara pribadi via *whatsapp*, dengan NS Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Wawancara pada Tanggal 21 April 2020

<sup>17</sup>Wawancara pribadi via *whatsapp*, dengan Y Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Wawancara pada Tanggal 23 April 2020

Melihat ada banyak informasi tentang hoaks yang beredar dari berbagai sumber, kita sebagai mahasiswa perlu melakukan cek tentang keaslian berita, mencari tahu tentang sumber keaslian dari berita, agar tidak mudah menyebarkan postingan yang berisikan pesan hoaks.

Hal ini tentu saja dapat dengan mudah membentuk persepsi mahasiswa tentang suatu topik tertentu melalui isi bertinya. Kebiasaan mahasiswa yang terlalu mudah menerima informasi tanpa klarifikasi sumber dan momok. Mengapa karena kebiasaan ini pada akhirnya bisa menciptakan opini publik, tersebar secara masal dan tidak terkontrol. Mungkin saja hal ini tidak seberapa karena hanya berisikan pesan yang tidak terlalu membahayakan, akan tetapi untuk topik-topik vital boleh jadi dapat menimbulkan perpecahan antar sesama.

## 2. Hoaks Virus

Hoaks ini sering kita temukan di perangkat *handphone* ataupun komputer, dimana hoaks ini jauh lebih canggih dan berkembang oleh *hacker* yang tersebar melalui email, aplikasi *chatting*. Dan jenis hoaks ini berisi peringatan virus berbahaya baik di *handphone* ataupun komputer, yang di mana padahal pengguna yang sebenarnya tidak terinfeksi.

Jenis hoaks ini juga harus di waspadi khususnya mahasiswa yang dimana mahasiswa sangat sering menggunakan *handphone* dan komputer, untuk menghindari kerusakan pada *software* atau *hardware*.

## 3. Hoax Pencemaran Nama

Hoaks jenis ini sangat berbahaya di bandingkan dengan hoax lainnya. Sebab ketika sepenggal kabar palsu bisa dengan mudah tersebar di media sosial dan mampu menghancurkan karir seseorang dalam kurun waktu sekejap.

Berikut hasil wawancara dari mahasiswa KPI semester 6 saudari NS yang menyebutkan:

Berita hoaks yang berbahaya yang merugikan orang lain, yang mencemarkan nama baik orang itu sangat ber bahaya.<sup>18</sup>

Pentingnya kesadaran diri dalam melihat berbagai informasi atau berita *hoax* yang bisa saja merusak kehidupan orang lain.

#### 4. Hoaks Kisah Pilu

Hoaks jenis ini juga paling sering kita temukan, hoaks ini biasanya berupa surat atau berita tentang seseorang yang tengah mengalami sakit dan membutuhkan biaya untuk pengobatan. Tujuan hoaks ini apalagi kalau bukan bertujuan untuk mendapatkan sejumlah uang.

Melihat dari berbagai jenis berita hoaks berdasarkan modus atau tujuannya yang kerap beredar di kalangan mahasiswa patut adanya kewaspadaan dalam menerima informasi. Terkait dengan itu ada beberapa hal yang perlu di lakukan mahasiswa adalah sebagai berikut.

1. Bijaklah dalam memanfaatkan internet, gunakan internet secukupnya saja, melihat bagaimana media sosial saat ini menjadi ladang subur tumbuhnya hoaks, maka untuk mencegah peluang besar kita terpengaruh sebaiknya membatasi dengan kegiatan yang lebih positif, seperti membaca buku dan sebagainya.

---

<sup>18</sup>Wawancara pribadi via *whatsapp*, dengan NS Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Wawancara pada Tanggal 21 April 2020

2. Membudayakan membaca yang baik dan bendar, agar tidak mudah terkecoh dalam melihat informasi yang tersebar di media sosial, dan di tuntut teliti dalam memahami keseluruhan teks tersebut. Maka janganlah membaca sepenggal bacalah suatu beritan secara utuh mulai dari judul sampai kalimat akhir. Guna mencegah hal-hal yang tidak di inginkan terjadi.

3. Jangan menyebarkan berita hoaks. Jangan mudah terpedaya untuk membagikan tautan. Saat ini pemerintah telah mengeluarkan UU ITE pasal 28 ayat 1 yang bisa menjerat siapa saja yang ikut melakukan penyebaran hoaks.

Dari berbagai persepi di atas yang telah di sampaikan oleh para mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, kita dapat melihat bahwa ada banyak persepi yang berbeda yang di sampaikan, melihat dari berbagai persepi ada sebagian mahasiswa yang hanya ikut-ikutan dalam melakukan penyebaran hoaks, tidak hanya itu, kurangnya membaca dan meneliti keaslian berita, dan tidak ada rasa ingin mencari tahu tentang berita atau informasi yang mereka sebar berasal dari sumber sumber yang resmi atau tidak, dan kurangnya mencermati alamat situs, sehingga, ada sebagian yang memilih untuk ikut menyebarkan hoaks ada pula sebagian memilih untuk tidak menyebarkan hoaks.

Tindakan manusia selalu memiliki nilai, yaitu nilai baik dan nilai buruk. Ketika manusia yang selama ini terus membeberkan informasi hoaks dan kerap kali berbohong maka ia akan di cap sebagai seorang pembohong. Berikut pandangan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap orang yang melakukan penyebaran berita hoaks.

Hasil wawancara mahasiswa KPI semester 8 NA mengatakan bahwa:

Pandangan saya kepada mereka yang suka mengirim berita hoaks sepertinya mereka kurang kerjaan sampai mereka harus, tapi saya tau mereka punya alasan tersendiri kenapa mereka membuat berita hoaks itu mungkin mereka sedang merencanakan sesuatu, ada proyek baru, intinya menurut pandangan saya terserah mereka lah intinya jangan terlalu banayklah merugikan masyarakat yang banyak.<sup>19</sup>

Memanfaatkan media soisal untuk mendapatkan keuntungan, melakukan pembohongan publik, dan merugikan orang lain.

Dalam menganalisis sebuah berita sebagian besar orang sebenarnya telah mengetahui apa itu berita hoaks, ciri-cirinya dll. Ada seseorang yang menyertakan pengetahuan mereka dalam menganalisis keterpercayaan berita, ada pula yang meskipun tahu benar tetap menyebarkannya. Pengetahuan yang mereka dapat mengenai hoaks biasanya diperoleh dari internet dan media sosial lainnya

Lain halnya dengan mahasiswa KPI semester 6 Y mengatakan bahwa;

Jadi menurut pandangan saya tentang orang yang menyebarkan hoaks, ya di Indonesia sendiri kurang sekali kesadaran ataupun minat untuk membaca, ataupun menelusuri kembali kebenaran berita tersebut<sup>20</sup>

Pentingnya akan kesadaran dalam bermedia sosial, seringnya membaca adalah salah satu hal yang baik agar terhindar dari suatu informasi yang tidak benar, dan sangat perlu dalam menelusuri suatu kebenaran berita, agar tidak mudah terkecoh.

---

<sup>19</sup>NA, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Wawancara pada Tanggal 20 April 2020

<sup>20</sup>Wawancara pribadi via *whatsapp*, dengan Y Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Wawancara pada Tanggal 23 April 2020

Mahasiswa sebagai generasi yang di anggap memiliki kecerdasan intelektual tinggi, serta pemikiran yang terbuka. Sudah seharusnya menjadi promotor terdepan dalam menangkal tersebar luasnya hoaks.

Hal ini seharusnya menjadi peluang besar bagi mahasiswa untuk saling bergandengan tangan, serta melakukan komitmen dalam memerangi penyebaran berita hoaks yang merugikan banyak pihak. Permasalahan yang sudah sering terjadi sehingga menjadi perbincangan internasional, permasalahan ini tidak bisa di selesaikan oleh satu pihak untuk itulah perlunya peran mahasiswa sebagai agen pencegahan berita hoaks.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelian yang telah dipaparkan diatas terekait persepsi Komunuikasi dan Penyiaran Islam terhadap penyebaran berita hoaks, maka dapat disimpulkan bahwa:

Mahasiswa memiliki peresepsi yang berbeda-beda, dimana sebagian mahasiswa menyadari bahwa akan pentingnya membaca, dan meneliti suatu informasi atau berita yang diterima sehingga bisa mengetahui tentang keaslian berita ataupun informasi, dan tidak mudah menyebarkan sesuatu yang belum diketahui kebenarannya, dan ada pula sebagian mahasiswa yang justru ikut terlibat dalam melakukan penyebaran hoaks itu sendiri, yang dimana mereka melakukan hal itu hanya untuk mencoba-coba, dan hanya sekedar ikut-ikutan.

#### ***B. Saran***

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, memberikan saran agar sebagai mahasiswa patutlah berhati-hati dalam melihat suatu berita atau informasi yang ingin di *share* baik itu melalui *facebook* ataupun *whatsapp*, dan jadilah pengguna media sosial yang bijak dalam menggunakan media sosial, agar tidak mudah terprovokasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu dan Cholid Narbuko *Metodologi Penelitian*. Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. II. Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Ayu Rahmawati, “*Tingkat Literasi Media Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta mengenai Informasi Hoax tentang Kebijakan Registrasi Pelanggan Jasa Telekomunikasi Berdasarkan Individual Competences Framework*”. Proposal skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Jakarta, 2018.
- Andika, Asal mula dan pengertian hoax (online) [http://www. aneh didunia.com/2012/06/asal-mula-dan-pengertian-kata-hoax.html](http://www.anehdidunia.com/2012/06/asal-mula-dan-pengertian-kata-hoax.html). diakses pada tanggal 31 juli 2019
- Boeree, C. George, *General Psychology: Psikologi Kepribadian, Persepsi, Kognisi, Emosi, & Perilaku*. Jogjakarta: Prismsophie, 2016.
- Dahlan Thamrin, *Bukan Hoax* (Jakarta: Peniti Media, 2016), hal. 11.
- Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 2002.
- Elvinaro, Ardianto, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004.
- <https://kumparan.com/@kumparantech/sejarah-hoaks-dan-andilnya-dari-masa-ke-masa> diakses pada tanggal 29 April 2020.
- Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam “tentang KPI” *Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (online)* <http://kpi.iain.palu.ac.id/indes.php.tentang-kpi/> diakses pada tanggal 25 April 2020
- Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT.Sygma Exa media Arkanleema, 2010.
- May Rudy, T. *Komunikasi & Hubungan Masyarakat International* (Bandung : PT. RefikaAditama, 2005), hal. 1.
- M. Romli, Asep syamsul, *Jurnalistik Online*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2012.
- Masyarakat Telematika Indonesia (MASTEL). “Hasil Survey MASTEL tentang Wabah Hoax Nasional” situs resmi bkkbn. [https://www .bkkbn. go.id/pocontent/uploads/Infografis\\_Hasil\\_Survey\\_MASTEL\\_tentang\\_Wabah\\_Hoax\\_Nasional.pdf](https://www.bkkbn.go.id/pocontent/uploads/Infografis_Hasil_Survey_MASTEL_tentang_Wabah_Hoax_Nasional.pdf).diakses pada tanggal 31 juli 2019

- Milles, et.al, Matthew B, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Cet.I; Jakarta: UI-Press, 1992.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Mutmainnah, “*Respon Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Alauddin Makassar terhadap Hoax di Media sosial*”. Proposal skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Alauddin Makassar, 2018.
- \_\_\_\_\_, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nasution, S, *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Prawira, Purwa Atmaja, *Psikologi Umum dengan Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Rahadi, Dedi Rianti, “*Perilaku pengguna dan Informasihoax di media sosial*”. *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan* 5, no. 1 (2017).
- Rahmani, Thea, “*Penggunaan Media Sosial Sebagai Penguasaan Dasar-Dasar Fotografi Ponsel*”. Proposal skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016
- Robbins, Stephen P. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi, ed.,* Jakarta: Erlangga, 2002.
- Sutopo, HB, *Metode kualitatif*. Surakarta: UNS Press, 2006.
- Safira, Darimana asal-usul hoax (online) <http://news.liputan6.com/read/2820443/darimana-asal-usul-hoax>. diakses pada tanggal 31 Juli 2019
- Septiana, KBBI Daring tentang pengertian Hoaks (online) <https://kbbi.kemdikbud.go.id>. diakses pada pada tanggal 30 juli 2019
- Surakhmad, Winarno, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah, Ed.VI*. Bandung, 1978
- Susilawati, “*Tanggapan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Terhadap Berita Palsu (Hoax) Pada Portal Berita*”. Proposal skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, 2017
- Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kemanterian Perdagangan RI*. Jakarta: Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014.

Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi, 2005.

Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar* . Yogyakarta: Andi, 2003.

Wikipedia, Media Sosial (online) [https://id.m.wikipedia.org/wiki/media\\_sosial](https://id.m.wikipedia.org/wiki/media_sosial)  
diakses pada tanggal 30 juli 2019



# TRANSKIP WAWANCARA

---

## Informan 1

Tanggal wawancara : 19 April 2020

Wawancara Via *Whatsapp*

## Identitas informan 1

Nama : RK

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Semester : 8 (Delapan)

Hasil wawancara

1. Apakah anda pengguna *facebook* dan *whatsapp*?

Jawab :

Iya saya pengguna *facebook* dan *whatsapp*

2. Berapa lama anda menggunakan *facebook* dan *whatsapp* setiap harinya?

Jawab :

Kira kira saya menggunakan *facebook* dan *watsapp* setiap harinya itu 5 jam, kurang lebih 5 jam per hari

3. Diperangkat apa anda sering menggunakan *facebook* dan *whatsapp*?

Jawab :

Kalau saya lebih sering pasti menggunakan hp karena lebih mudah di bawa kemana-mana

4. Apa yang anda ketahui tentang Hoaks?

Jawab :

*Hoaks* adalah informasi bohong atau informasi palsu yang disebarikan oleh orang yang tidak bertanggung jawab

5. Dimana sering kali anda menemukan berita Hoaks?

Jawab :

Sasya sering menemukan berita Hoaks itu di *facebook*

6. Kapan terakhir kali membagikan postingan-postingan berita Hoaks?

Jawab :

ee.. saya belum pernah menyebarkan berita *hoaks* karena memang saya jarang mengupdate status atau *story*.

7. Mengapa anda menyebarkan berita Hoaks?

Jawab :

Saya belum pernah menyebarkan berita Hoaks

8. Bagaimana anda mengetahui berita yang anda sebarkan hoaks atau tidak

Jawab :

Ee.. cara menegetahuinya lebih mencari sumber-sumber lain sebelum membagikan ke orang lain.

9. Apa tanggapan anda tentang penyebaran berita hoaks?

Jawab :

Menurut saya orang yang membuat berita hoaks itu sangat tidak baik Karena banyak merugikan orang lain jadi kita sebagai *smart people* yang menggunakan *smartphone* harus berhati-hati dan lebih pandai lagi memilih milih berita yang mana berita yang harus disebar dan yang tidak. Jadi kita sebelum membagikan ke orang lain itu harus mencari lagi sumber-sumber lain agar kita tidak termakan hoaks.

10. Apa yang anda lakukan jika menemukan berita hoaks dimedia sosial?

Jawab :

ee... biasanya kalau saya menemukan berita hoaks dimedia sosial saya akan berkomentar tapi tidak semata-mat berkomentar bilang, tidak kamu menyebarkan berita hoaks tidak, saya lebih mengirim bukti atau sumber-sumber lain yang lebih kuat dikolom komentar tersebut agar si yang membagikan ini mengetahui bahwa yang dia sebarkan itu bukan berita yang benar

11. Apakah ketika anda posting berita anda langsung membagikan ke orang lain?

Jawab :

Jawabannya tidak, saya akan memilih dulu mana yang harus disebar dan mana yang tidak dengan cara yaitu mencari sumber-sumber yang lebih kuat.

12. Apakah jika ada kiriman berita ke *whatsapp* atau *facebook* anda, anda akan mencari berita tersebut?

Jawab :

Iya saya akan mencari asal berita tersebut karena kebanyakan berita hoaks ini ee.. disebar untuk membuat panik jadi jangan sampai kita menelan mentah-mentah berita yang kita dapatkan

13. Jenis berita hoaks apa saja yang sering anda lihat?

Jawab :

Yang sering saya temukan itu eh.... Berita yang judul dan isi beritanya itu tidak sesuai dengan kontennya.

14. Menurut anda berita hoaks seperti apa yang berbahaya dan yang tidak berbahaya?

Jawab :

15. Apa pandangan anda terhadap orang yang suka kirim berita *hoaks*?

Jawab :



# TRANSKIP WAWANCARA

---

## Informan 2

Tanggal wawancara : 19 April 2020

Wawancara Via *Whatsapp*

## Identitas informan 2

Nama : RS

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Semester : 8 (Delapan)

Hasil wawancara

1. Apakah anda pengguna *facebook* dan *whatsapp*?

Jawab :

iya, tapi lebih ke *whatsapp* soalnya kalau ke *facebook* saya tidak aktif di *facebook* cuman *whatsapp*

2. Berapa lama anda menggunakan *facebook* dan *whatsapp* setiap harinya?

Jawab :

Saya disini *whatsapp* ya, palingan 8 sampai, kurang lebih 8 lah

3. Diperangkat apa anda sering menggunakan *facebook* dan *whatsapp*?

Jawab :

Maksudnya hmmm... mungkin ke berita hoaks nya kita lebih banyak menemukannya dimana kalau saya sih, di *whatsapp* itu banyak di eeee... storynya orang

4. Apa yang anda ketahui tentang hoaks?

Jawab :

hoaks adalah berita yang tidak benar.

5. Dimana sering kali anda menemukan berita hoaks?

Jawab :

Kalau saya, karna saya aktifnya di *whatsapp* saya lebih banyak menemukannya di *whatsapp*

6. Kapan terakhir kali membagikan postingan-postingan berita hoaks?

Jawab :

Eeee... ini belum lama sih, soal, sekitar belum ada sebulan lah

7. Mengapa anda menyebarkan berita hoaks?

Jawab :

Eee... yang itu, yang pertama ikut-ikutan sih terus yang keduanya saya lihat yang membagikan itu, apa namanya kaya orang yang bisa di percaya tapi ternyata beritanya hoaks.

8. Bagaimana anda mengetahui berita yang anda sebarkan hoaks atau tidak

Jawab :

Iya soalnya habis itu langsung di komen sama orang dia bilang ada yang komen hoaks jadi yah tau terus di cari tau deh ternyata ia memang beritanya hoaks.

9. Apa tanggapan anda tentang penyebaran berita hoaks?

Jawab :

Ya itu mungkin karena terburu buru dalam menyikapi suatu persoalan

10. Apa yang anda lakukan jika menemukan berita hoaks dimedia sosial?

Jawab :

Saya sebenarnya belum pernah mengedarkan berita hoaks cuman kemarin itu hanya seumur hidup baru satu kali itu sumpah

11. Apakah ketika anda posting berita anda langsung membagikan ke orang lain?

Jawab :

Ngga sih karna saya baru satu kali itu saya menyebarkan berita hoaks

12. Apakah jika ada kiriman berita ke *whatsapp* atau *facebook* anda, anda akan mencari berita tersebut?

Jawab :

Ya pasti di cari apa lagi sudah ada yang komen hoaks pasti di cari kebenarannya

13. Jenis berita hoaks apa saja yang sering anda lihat?

Jawab :

Banyak sekali apa lagi di media sosial.

14. Menurut anda berita hoaks seperti apa yang berbahaya dan yang tidak berbahaya?

Jawab :

Eee... yang berbahaya itu yang bisa membuat orang panik

15. Apa pandangan anda terhadap orang yang suka kirim berita hoaks?

Jawab :

Eee... mungkin terlalu cepat mengambil kesimpulan bahwa berita itu benar padahal tidak benar



# TRANSKIP WAWANCARA

---

## Informan 3

Tanggal wawancara : 19 April 2020

Wawancara Via *Whatsapp*

## Identitas informan 3

Nama : MR

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Semester : 8 (Delapan)

Hasil wawancara

1. Apakah anda pengguna *facebook* dan *whatsapp*?

Jawab :

Iya saya pengguna aktif *facebook* dan *whatsapp*

2. Berapa lama anda menggunakan *facebook* dan *whatsapp* setiap harinya?

Jawab :

Saya menggunakan *whatsapp* atau *facebook* itu paling lama 6 jam paling cepat 4 jam

3. Diperangkat apa anda sering menggunakan *facebook* dan *whatsapp*?

Jawab :

Saya sering mengakses media sosial menggunakan *handphone*, karena menurut saya *handphone* lebih praktis dibawa kemana pun baik di kampus maupun ditempat umum lainnya.

4. Apa yang anda ketahui tentang hoaks?

Jawab :

hoaks adalah berita yang belum tentu kebenarannya atau berita yang dibuat- buat oleh seseorang

5. Dimana sering kali anda menemukan berita hoaks?

Jawab :

Saya menemukan berita hoaks ini kebanyakan saya lihat di *facebook*

6. Kapan terakhir kali membagikan postingan-postingan berita hoaks?

Jawab :

Terakhir saya membagikan berita hoaks itu 1 bulan yang lalu



7. Mengapa anda menyebarkan berita hoaks?

Jawab :

Ya kan namanya saya tidak tahu

8. Bagaimana anda mengetahui berita yang anda sebarkan hoaks atau tidak

Jawab :

Jadi yang saya ketahui itu berita hoaks atau tidak karena berita itu saya bagikan dulu baru saya cari tau kebenarannya

9. Apa tanggapan anda tentang penyebaran berita hoaks?

Jawab :

Tanggapan saya tentang berita hoaks ya sangat-sangat tidak ada manfaatnya dan dapat menimbulkan ketakutan pada seseorang, maupun itu kecemasan kepada seseorang padahal berita yang disebarkan itu tidak betul

10. Apa yang anda lakukan jika menemukan berita hoaks dimedia sosial?

Jawab :

Yang saya lakukan ketika saya mendapatkan hal seperti itu mungkin saya hanya bisa tersenyum, tertawa dan bersedih

11. Apakah ketika anda posting berita anda langsung membagikan ke orang lain?

Jawab :

Iya ketika saya mendapatkkan suatu berita saya tidak langsung membagikannya ke orang lain mungkin saya akan kaji terlebih dahulu

12. Apakah jika ada kiriman berita ke *whatsapp* atau *facebook* anda, anda akan mencari asal berita tersebut?

Jawab :

Iya saya akan mencarinya

13. Jenis berita hoaks apa saja yang sering anda lihat?

Jawab :

Berita hoaks yang sering saya lihat adalah tentang pemerintahan yang ada di Indonesia maupun kasus yang baru *covid 19* penyebarannya itu kadang hoaks kadang tidak

14. Menurut anda berita hoaks seperti apa yang berbahaya dan yang tidak berbahaya?

Jawab :

Hoaks yang berbahaya itu ketika bapak minta pulsa padahal itu bukan bapaknya kita, dan hoaks yang tidak berbahaya itu ketika kita mendapatkan uang padahal kita tidak mendapatkan uang.

15. Apa pandangan anda terhadap orang yang suka kirim berita hoaks?

Jawab :

Ya tanggapan saya tentang yang begitu mungkin mereka kurang pemahaman atau mereka sok tau makanya mereka membagikan atau tidak mereka membagikannya karena kurang hiburan atau butuh berita yang pasti makanya mereka bagikan



# TRANSKIP WAWANCARA

---

## Informan 4

Tanggal wawancara : 20 April 2020

Wawancara Langsung

## Identitas informan 4

Nama : NA

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Semester : 8 (Delapan)

Hasil wawancara

1. Apakah anda pengguna *facebook* dan *whatsapp*?

Jawab :

Oh ya tentu saja saya juga jualan lewat situ

2. Berapa lama anda menggunakan *facebook* dan *whatsapp* setiap harinya?

Jawab :

ee.. kurang lebih 7, 8, 9 jamlah iya sekitar begitu

3. Diperangkat apa anda sering menggunakan *facebook* dan *whatsapp*?

Jawab :

Saya di *handphone* dan laptop, tapi paling sering di *handphone*

4. Apa yang anda ketahui tentang hoaks?

Jawab :

Hoaks *itu* berarti berita bohong yang diada-adakan tapi boleh jadi berita itu berdampak baik boleh juga berdampak buruk

5. Dimana sering kali anda menemukan berita hoaks?

Jawab :

Karena saya lebih sering menggunakan *whatsapp* jadi saya lebih sering menerima berita hoaks melalui *whatsapp*

6. Kapan terakhir kali membagikan postingan-postingan berita hoaks?

Jawab :

Kalau membagikan mungkin lupa saya kapan terakhir karena saya tidak mudah begitu saja kalau terima berita langsung di *share* ke sana jadi saya tipenya orang tidak

- suka *share-share* info entah itu asli atau hoaks saya tidak suka jadi saya tidak ingat kapan terakhir saya menyebarkan hoaks
7. Mengapa anda menyebarkan berita hoaks?  
Jawab :  
Saya tidak menyebarkan berita hoaks, tapi saya tidak ingat, aa.. dulu pernah menyebarkan karena tidak sengaja karena saya pikir itu berita benar saya sudah terlanjur *share* dan kemudian ternyata itu adalah hoaks jadi alasannya adalah terekeco juga
8. Bagaimana anda mengetahui berita yang anda sebarkan hoaks atau tidak  
Jawab :  
Jadi ee.. kalau dia bisa di tau hoaks atau tidak nanti setelah saya *share* waktu itu terlanjur sudah di *share* ternyata ada pemberitahuan bahwa itu hoaks baru saya sadar ternyata itu hoaks dari situlah akhirnya pengalaman tidak terlalu mudah untuk mneyebarkan secepat itu sebuah informasi ketika diterima, jadi lebih berhati-hati.
9. Apa tanggapan anda tentang penyebaran berita hoaks?  
Jawab :  
Tanggapannya, maksudnya untuk oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab jangan terlalu banyak meresahkan masyarakat dengan berita-berita hoaks, tapi menurut saya juga kadang ada berita hoaks yang baik untuk bisa memang berdampak baik berita hoaks itu jadi, tanggapan saya pribadi yang penting kita berahti-hati saja jangan sampai termakan berita hoaks dan jangan sampai juga terlalu mudah mengatkan itu hoaks padahal itu fakta.
10. Apa yang anda lakukan jika menemukan berita hoaks dimedia sosial?  
Jawab :  
Kalau saya pribadi pas lagi lihat beritanya biasanya hanya diskip
11. Apakah ketika anda posting berita anda langsung membagikan ke orang lain?  
Jawab :  
Tidak saya tidak mudah meng *share* berita atau informasi yang saya terima kepada orang lain entah itu hoaks atau berita benar saya orangnya paling tidak mudah menyebarkan berita-berita itu
12. Apakah jika ada kiriman berita ke *whatsapp* atau *facebook* anda, anda akan mencari asal berita tersebut?  
Jawab :  
Jarang sih tapi kalau menurut saya itu menguntungkan untuk saya,saya akan cari tau kebenarannya, ataaau saya kan mencari tau asal usulnya maksud saya
13. Jenis berita hoaks apa saja yang sering anda lihat?  
Jawab :  
Yang paling kalau untuk sekarang-sekarang ini meresahkan masyarakat tentang *covid* 19 dan yang paling sering berita hoaks tentang data kuota gratis
14. Menurut anda berita hoaks seperti apa yang berbahaya dan yang tidak berbahaya?

Jawab :

Jadi hoaks yang berbahaya kalau menurut saya yang bisa membuat mengadu domba, jadi bisa mengadu domba dua bela pihak atau lebih kelompok jadi itu hoaks yang berbahaya bisa mempengaruhi pikiran mental seseorang itu berbahaya tapi kalau *hoaks* yang berdampak positif itu yang seperti membaik-baikkan nama orang

15. Apa pandangan anda terhadap orang yang suka kirim berita hoaks?

Jawab :

Pandangan saya kepada mereka yang suka mengirim berita hoaks sepertinya mereka kurang kerjaan sampai mereka menyebarkan, tapi saya tau mereka punya alasan tersendiri kenapa mereka membuat berita hoaks itu mungkin mereka sedang merencanakan sesuatu ada *project* baru, intinya menurut pandangan saya terserah merekalah intinya jangan terlalu banyak merugikan masyarakat yang banyak



# TRANSKIP WAWANCARA

---

## Informan 5

Tanggal wawancara : 20 April 2020

Wawancara Langsung

## Identitas informan 5

Nama : YN

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Semester : 8 (Delapan)

Hasil wawancara

1. Apakah anda pengguna *facebook* dan *whatsapp*?

Jawab :

Ya saya pengguna *facebook* dan *whatsapp*

2. Berapa lama anda menggunakan *facebook* dan *whatsapp* setiap harinya?

Jawab :

Sekitaran 6 jam

3. Diperangkat apa anda sering menggunakan *facebook* dan *whatsapp*?

Jawab :

Di *handphone*, paling sering itu di *handphone*, kecuali ada keperluan penting baru buka *whatsapp* di laptop

4. Apa yang anda ketahui tentang *hoaks*?

Jawab :

*Hoaks* itu berita yang tidak mempunyai bukti apapun atau berita yang tidak ada fakta kebenarannya

5. Dimana sering kali anda menemukan berita *hoaks*?

Jawab :

Yang paling sering saya temui berita *hoaks* itu kebanyakan di *whatsapp*

6. Kapan terakhir kali membagikan postingan-postingan berita *hoaks*?

Jawab :

Baru bulan kemarin itu *hoaks* tentang internet 30 gb itu dari *telkomsel* dan setelah saya kirimkan ke *group* teman saya langsung megirim foto potongan Koran itu mengenai *hoaks* untuk data internet tersebut.

7. Mengapa anda menyebarkan berita hoaks?

Jawab :

Hanya untuk coba-coba dan membuktikan

8. Bagaimana anda mengetahui berita yang anda sebarkan hoaks atau tidak

Jawab :

Kita harus menyaringnya terlebih dahulu seperti yang saya jelaskan tadi dari awal itu ketika saya mengirim berita hoaks teman saya langsung mengirim balik itu pemberitahuan untuk tidak mempercayai link-link pembagian internet gratis

9. Apa tanggapan anda tentang penyebaran berita hoaks?

Jawab :

Sebenarnya kalau menurut saya tanggapannya penyebaran berita hoaks itu hanya untuk pertama itu menakuti orang dan itu sangat tidak penting karena hanya, jika berita hoaks tersebut mengenai yang sekarang terjadi seperti berita virus corona dan pasti ada orang yang membagi-bagikan postingan yang hanya untuk menakut-nakuti orang, jadi berita hoaks itu sangat tidak penting dan berbahaya untuk orang.

10. Apa yang anda lakukan jika menemukan berita hoaks di media sosial?

Jawab :

Jika berita hoaks tersebar di media sosial saya akan menyakan dulu bukti kongkritnya berita itu dari mana dan siapa yang menyebarkan di awalnya, jadi kita harus menyaringnya terlebih dahulu.

11. Apakah ketika anda posting berita anda langsung membagikan ke orang lain?

Jawab :

Tidak karena saya akan membacanya terlebih dahulu

12. Apakah jika ada kiriman berita ke *whatsapp* atau *facebook* anda, anda akan mencari asal berita tersebut?

Jawab :

Ya saya akan mencarinya, mencari kebenarannya terlebih dahulu, jika itu benar-benar fakta pasti ada bukti yang menguatkannya.

13. Jenis berita hoaks apa saja yang sering anda lihat?

Jawab :

Yang pertama seperti yang saya sebutkan itu penggunaan internet gratis atau kuota gratis.

14. Menurut anda berita hoaks seperti apa yang berbahaya dan yang tidak berbahaya?

Jawab :

Berita hoaks yang berbahaya seperti berita yang menakut-nakuti orang sampai orang itu akan menjadi stres, dan hoaks yang tidak berbahaya hm... Hoaks itu saya rasa berbahaya semua

15. Apa pandangan anda terhadap orang yang suka kirim berita hoaks?

Jawab :

Sepertinya dia tidak mempelajarinya terlebih dahulu sebelum membagikan.



# TRANSKIP WAWANCARA

---

## Informan 6

Tanggal wawancara : 21 April 2020

Wawancara Via *Whatsapp*

## Identitas informan 6

Nama : NS

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Semester : 6 (Enam)

Hasil wawancara

1. Apakah anda pengguna *facebook* dan *whatsapp*?

Jawab :

Iya saya pengguna *facebook* dan *whatsapp*

2. Berapa lama anda menggunakan *facebook* dan *whatsapp* setiap harinya?

Jawab :

Kurang lebih 1 jam

3. Diperangkat apa anda sering menggunakan *facebook* dan *whatsapp*?

Jawab :

Dilaptop dan *handphone*

4. Apa yang anda ketahui tentang hoaks?

Jawab :

Hoaks suatu informasi yang tidak nyata atau tidak real

5. Dimana sering kali anda menemukan berita hoaks?

Jawab :

Difacebook, *whatsapp*, maupun diyoutube

6. Kapan terakhir kali membagikan postingan-postingan berita hoaks?

Jawab :

Saya sudah lupa kapan terakhir kali membagikannya, intinya saya pernah membagikan berita hoaks itu mengenai kuota, gratis kuota tapi, saya sudah lupa.

7. Mengapa anda menyebarkan berita hoaks?

Jawab :

Karena iming-iming ingin mendapatkan kuota tersebut

8. Bagaimana anda mengetahui berita yang anda sebarkan hoaks atau tidak

Jawab :

Karena didalam link itu kita disuru membagikan kembali kebeberapa *group* dan chat pribadi untuk mengisi kuota kita agar penuh dan ternyata itu tidak betul, tidak bekerja sama sekali dan teman saya juga memberi tahu bahwa itu hoaks.

9. Apa tanggapan anda tentang penyebaran berita hoaks?

Jawab :

Tanggapan saya tentang penyebaran berita hoaks itu sangat merugikan sekali

10. Apa yang anda lakukan jika menemukan berita hoaks dimedia sosial?

Jawab :

Untuk yang sekarang yang saya lakukan mungkin hanya sekedar mencuek saja berita hoaks tersebut atau tidak memberitahu bahwa berita itu hoaks

11. Apakah ketika anda posting berita anda langsung membagikan ke orang lain?

Jawab :

Kalau posting berita yang betul-betul *real* atau nyata iya saya langsung membagikan ke orang lain tapi kalau posting berita hoaks saya hanya membiarkannya saja saya tida akan mebagikaannya ke orang lain.

12. Apakah jika ada kiriman berita ke *whatsapp* atau *facebook* anda, anda akan mencari asal berita tersebut?

Jawab :

Iya saya akan mencari link tersebut apakah linknya legal atau non legal

13. Jenis berita hoaks apa saja yang sering anda lihat?

Jawab :

Berita hoaks seperti gratis pulsa, gratis kuota, atau mungkin berita hoaks artis, selebriti atau berita hoaks mengenai untuk perpolitikan saya sering lihat itu

14. Menurut anda berita hoaks seperti apa yang berbahaya dan yang tidak berbahaya?

Jawab :

Berita *hoaks* yang berbahaya yang merugikan orang lain yang mencemarkan nama baik orang itu sangat berbahaya kemudian berita hoaks yang seperti mengeluarkan identitas kita jadi identitas kita jadi ketahuan banhyak orang itu bisa disalahgunakan dikemudian hari, kalau yang tidak berbahaya yang tidak merugikan orang, yang tidak mencemarkan nama baik orang seperti itu.

15. Apa pandangan anda terhadap orang yang suka kirim berita hoaks?

Jawab :

Mungkin mereka belum tahu bahwa itu berita hoaks atau mungkin ada yang sudah tau itu hoaks dan tetap menyebarkan itu saya tidak tau bagaimana pola fikirnya kalau orang seperti itu, atau mungkin dia stau yang menipu yang bikin berita hoaks kalau saya seperti itu, mungkin untuk beberapa orang yang suka kirim berita hoaks mungkin mereka belum tau bahwa itu hoaks, atau mungkin mereka seperti saya di iming-imingkan bahwa ada kuota gratis, pulsa gratis atau seperti apa begitu.





# TRANSKIP WAWANCARA

---

## **Informan 7**

Tanggal wawancara : 23 April 2020

Wawancara Via *Whatsapp*

## **Identitas informan 7**

Nama : Y

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Semester : 6 (Enam)

Hasil wawancara

1. Apakah anda pengguna *facebook* dan *whatsapp*?

Jawab :

Ya saya merupakan pengguna *facebook* dan *whatsapp*

2. Berapa lama anda menggunakan *facebook* dan *whatsapp* setiap harinya?

Jawab :

Jadi lamanya saya menggunakan *facebook* dan *whatsapp* setiap harinya adalah kurang lebih 1 jam

3. Diperangkat apa anda sering menggunakan *facebook* dan *whatsapp*?

Jawab :

Jadi saya menggunakan *facebook* dan *whatsapp* ini di perangkat *handphone*

4. Apa yang anda ketahui tentang hoaks?

Jawab :

Jadi hoaks itu merupakan berita bohong ataupun informasi yang tidak benar yang memang kebenarannya itu belum bersifat fakta

5. Dimana sering kali anda menemukan berita hoaks?

Jawab :

Jadi saya sering melihat berita hoaks disebarkan di *facebook* ataupun di *whatsapp* melalui postingan teman-teman ataupun berita yang dibagikan oleh teman-teman lainnya

6. Kapan terakhir kali membagikan postingan-postingan berita hoaks?

Jawab :

Jadi sejauh ini saya belum pernah membagikan postingan yang memang ternyata usul dari berita tersebut itu ataupun keaslian berita tersebut itu memang bersifat *hoax*

7. Mengapa anda menyebarkan berita hoaks?

Jawab :

Jadi menurut saya kurangnya membaca dan juga tidak memelusuri kembali kebenaran ataupun keaslian berita tersebut.

8. Bagaimana anda mengetahui berita yang anda sebarkan hoaks atau tidak

Jawab :

Jadi terlebih dahulu saya melakukan *shareing* ataupun menyaring kembali berita tersebut juga menelusuri kembali asal usul ataupun kebenaran berita tersebut sehingga bisa diketahui bahwa apakah berita tersebut hoaks atau tidak.

9. Apa tanggapan anda tentang penyebaran berita hoaks?

Jawab :

Jadi penyebaran berita hoaks ini sebenarnya sangat merugikan bagi masyarakat utamanya kalangan yang masih belum mengetahui teknologi sehingga jika ada informasi yang beredar mereka langsung mempercayainya dan tidak mencari terlebih dahulu asal usul dari berita tersebut ataupun kebenaran dari berita tersebut .

10. Apa yang anda lakukan jika menemukan berita hoaks di media sosial?

Jawab :

Jadi yang saya lakukan adalah ketika saya mengetahui kebenaran ataupun asal usul berita yang yang di sebarkan tersebut saya akan memberitahukan ke si penyebar ataupun yang *share* berita tersebut bahwa berita itu sebenarnya hoaks ataupun tidak benar namun ketika saya belum mengetahui asal usul berita tersebut saya memilih diam atau pun menanyakan kepada si *share* darimana asal usul berita tersebut

11. Apakah ketika anda posting berita anda langsung membagikan ke orang lain?

Jawab :

Ya jadi sebelum saya memposting sebuah berita itu terlebih dahulu saya lakukan pengecekan kembali asal usul kebenaran atau pun keaslian informasi tersebut sehingga, setelah memang berita tersebut tidak bersifat hoaks baru saya membagikannya ke orang lain

12. Apakah jika ada kiriman berita ke *whatsapp* atau *facebook* anda, anda akan mencari asal berita tersebut?

Jawab :

Saya akan mencari asal ataupun menanyakan kembali si pengesarenya pada yang membagikan ataupun mengirimkan berita tersebut kepada saya mengenai asal usul ataupun kebenaran dari berita tersebut

13. Jenis berita hoaks apa saja yang sering anda lihat?

Jawab :

Jadi untuk di saat kondisi saat ini itu adalah berita mengenai penangkal dari wabah *covid 19* ini yang memang itu tidak sesuai ataupun tidak di anjurkan dari tim kesehatan itu sendiri yang dalam hal ini yang menangani *covid 19* ini dan juga dengan adanya kebijakan kuliah daring ini sangat banyak sekali beredar berita berita kuota internet gratis padahal sebenarnya ketika di telusuri kembali ternyata itu memerlukan banyak proses yang sebenarnya itu merupakan berita hoaks

14. Menurut anda berita hoaks seperti apa yang berbahaya dan yang tidak berbahaya?

Jawab :

Jadi menurut saya berita hoaks yang beredar yang berbahaya adalah berita yang membuat kepanikan dan juga membuat keresahan di masyarakat sehingga membuat aktifitas masyarakat itu menjadi terganggu kemudian berita yang tidak berbahaya ataupun berita hoaks yang tidak berbahaya adalah berita yang bisa membuat ketika kita beraktifitas itu lebih semangat lagi

15. Apa pandangan anda terhadap orang yang suka kirim berita hoaks?

Jawab :

Jadi menurut saya memang di Indonesia sendiri itu masih kurang sekali kesadaran ataupun minat untuk membaca atau pun menelusuri kembali kebenaran dari berita tersebut



# TRANSKIP WAWANCARA

---

## Informan 8

Tanggal wawancara : 25 April 2020

Wawancara Via *Whatsapp*

## Identitas informan 8

Nama : MS

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Semester : 4 (Empat)

Hasil wawancara

1. Apakah anda pengguna *facebook* dan *whatsapp*?

Jawab :

Ya saya pengguna *facebook* dan *whatsapp*

2. Berapa lama anda menggunakan *facebook* dan *whatsapp* setiap harinya?

Jawab :

Maksimal 2 jam minimalnya 1 jam

3. Diperangkat apa anda sering menggunakan *facebook* dan *whatsapp*?

Jawab :

Iya saya hanya menggunakan perangkat *handphone* saja

4. Apa yang anda ketahui tentang hoaks?

Jawab :

Yang saya ketahui tentang hoaks yaitu berita yang tidak benar adanya atau bukan fakta yang dibuat-buat seakan itu fakta tapi pada dasarnya itu hanyalah hoaks atau kebohongan belaka

5. Dimana sering kali anda menemukan berita hoaks?

Jawab :

Iya sering kali karena saya mahasiswa dan tinggal kos jadi sering melihatnya di *handphone* saja, dan seringnya di *whatsapp* dan juga *facebook* itu sendiri menegani berita yang tidak benar adanya

6. Kapan terakhir kali membagikan postingan-postingan berita hoaks?

Jawab :

Ya postingan tersebut terakhir kali 2017 dan itu juga mungkin yang pertama dan terakhir karena saya sudah tahu bahwa hoaks itu betul-betul dapat meresahkan orang

lain dan orang yang menerimanya karena kenyataan dari berit tersebut tidak benar adanya

7. Mengapa anda menyebarkan berita hoaks?

Jawab :

Iya mungkin karena kurangnya pembelajaran dan juga pehaman tentang dunia luar seperti apa jadi bagi teman-teman yang belum mengetahui tentang berita hoaks perlu kiranya untuk memepelajari buku-buku terlebih dahulu dan juga wawasannya lebih diperluas agar tidka mudah menyebarkan berita hoaks tersebut

8. Bagaimana anda mengetahui berita yang anda sebarkan hoaks atau tidak

Jawab :

Ya kita harus telusi lebih dalam lagi untuk mencari tahu apakah ini berita fakta ata cuman berita yang dibuat-buat atau hoaks tersebut

9. Apa tanggapan anda tentang penyebaran berita hoaks?

Jawab :

Ya saya rasa ini sangat tidak mempunyai hati nurani Karena tidak memikirkan bagaimana kedepannya, dan akibatnya karena berita hoaks tersebar.

10. Apa yang anda lakukan jika menemukan berita hoaks dimedia sosial?

Jawab :

Ya sebelum saya menjust orang tersebut memberikan berita hoaks saya harus mencari tahu apakah benar adanya berita tersebutatau benar-benar fakta atau sebaliknya ya seperti itu

11. Apakah ketika anda posting berita anda langsung membagikan ke orang lain?

Jawab :

Ya disini saya harus mempelajari dulu apakah ini betul-betul berita yang fakta yang seperti sebelumnya jika itu memang betul-betul perlu untuk dibagikan kenapa tidak

12. Apakah jika ada kiriman berita ke *whatsapp* atau *facebook* anda, anda akan mencari asal berita tersebut?

Jawab :

Ya sangat perlu sekali guna untuk menghindari penyebaran hoaks.

13. Jenis berita hoaks apa saja yang sering anda lihat?

Jawab :

Ya yang sering saya lihat yaitu diberita *whatsapp*, *facebook*, *instagram* juga ada tapi kita harus pintar dan juga melihat apakah ini hoaks yang bernafaat atau tidak, karena ada hoaks yang betul-betul bernilai negatife ada juga yang tidak, kan sekarang ini lebih banyak yang bernilai negatife dan kita harus perlu banyak belajar lagi

14. Menurut anda berita hoaks seperti apa yang berbahaya dan yang tidak berbahaya?

Jawab :

Hoaks yang berbahaya yaitu mereka mengikuti juga alur dari dunika ini contohnya sekarang dunia menghadapi pandemic *covid 19* itu mereka sangat gencar-gencarnya membuat sebuah dobrakan yang meriah seperti pembagian data gratis padahal

nyatanya tidak ketika kita membuka situs tersebut bahkan ada yang tertuliskan ketika kita membuka situs data gratis itu tertulis tapi bohong, nah itu kan sangat rugi bagi kita, dan itu bernilai negatif dan untuk hoaks yang tidak berbahaya yaitu menceritakan tentang diri yang pada saat itu diberitakan kurang sehat kepada orang bahwa dia sedang sehat.

15. Apa pandangan anda terhadap orang yang suka kirim berita hoaks?

Jawab :

Nah orang tersebut mungkin kurang kerjaan kali yak arena dia ingin mencari cela kesalahan dari sebuah system itu sendiri dan membohongi orang-orang yang ada disekitarnya, dan itu adalah pekerjaan yang benar-benar konyol.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. 460165, 460732 Palu 94221  
email: rektorat@iainpalu.ac.id website: www.iainpalu.ac.id Sulawesi Tengah

Nomor : 233/In.13/F.III/PP.00.9/04/2020  
Lampiran : -  
Hal : *Izin Penelitian*

Palu, 24 April 2020

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan KPI  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu  
di-  
Palu

*Assalamu'alaikum War. Wab*

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga Bapak beserta seluruh Stafnya senantiasa berada dalam lindungan Tuhan dan sukses menjalankan berbagai aktivitasnya.

Selanjutnya dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa (i) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palu yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Musdalifah  
NIM : 164100004  
Semester : VIII  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)  
Alamat : Jl. Pipa Air  
No. Hp : 081250543487

Bermaksud melakukan pengambilan data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: " Persepsi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Terhadap Penyebaran Berita Hoax di Media Sosial".

Dosen Pembimbing :  
1. Nurdin, S.Pd.,S.Sos.M.Com. P.Hd  
2. Fitriningsih, S.S.,SPd.,M.Hum

Untuk maksud tersebut, kami bermohon kiranya Bapak dapat mengizinkan untuk mengadakan penelitian di Jurusan KPI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik di ucapkan terima kasih

*Wassalam.*  
Dekan,



Dr. H. Lukman S.Thahir, M.Ag  
NIP. 196509011996031001

Tembusan :

Rektor IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac](mailto:humas@iainpalu.ac).

Nomor : 233 A /In.13/F.III/KP.01.02/04/2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Surat Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth:  
**Musdalifah**  
di -  
Palu

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan surat dari saudari Musdalifah tanggal 24 April 2020 Perihal : Izin Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul Persepsi Mahasiswa dan Penyiaran Islam Terhadap Penyebaran Berita Hoax, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan Penelitian di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Demikian penyampaian ini atas koordinasinya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum War Wab.*

Palu, 24 April 2020

Dekan,



*[Handwritten Signature]*  
Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag  
NIP. 19650901 199603 1 001



## LAMPIRAN GAMBAR



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Musdalifah
2. TTL : Tada, 01 Desember 1996
3. Agama : Islam
4. Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
5. Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
6. NIM : 16.4.10.0004
7. Alamat : JL. Pipa air



### B. IDENTITAS ORANG TUA

#### 1. Ayah

- a. Nama : Han
- b. Pekerjaan : Buruh
- c. Pendidikan : SD
- a. Alamat : Desa Tada Jl Perdagangan Dusun 2

#### 2. Ibu

- b. Nama : Radia
- c. Pekerjaan : IRT
- d. Pendidikan : SD
- e. Alamat : Desa Tada Jl Perdagangan Dusun 2

### C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamat SDN 1 Tada Tahun 2008
2. Tamat SMP Negeri 2 Tinombo Selatan Tahun 2011
3. Tamat SMA Negeri 1 Tinombo Selatan Tahun 2014
4. S1 pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Tahun 2020

### D. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Tahun 2016-2017
2. Bendahara Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Tahun 2017
3. Anggota UKM Muhibbul Riyadhah 2017
4. Pengurus organisasi LMN Liga Mahasiswa Nasdem Palu 2019